

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF USTADZ
MUHAMMAD NUR MAULANA DALAM ACARA
“ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV**



SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:
Muirodah
101211023

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015



NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Muirodah
Nim : 101211023
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : **TEKNIK KOMUNIKASI PERUASIF USTADZ
MUHAMMAD NUR MAULANA DALAM ACARA "ISLAM
ITU INDAH" DI TRANS TV**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Bidang Substansi Materi

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Semarang, 22 Desember 2015

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Muhammad Chodzirin, M.Kom.
NIP. 19691024 200501 1 003



PENGESAHAN

SKRIPSI
TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA
DALAM ACARA “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV

Disusun oleh
MUIRODAH
101211023

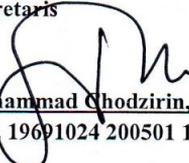
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 15 Desember 2015
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

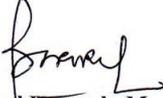
Ketua


Suprihatiningsih, S. Ag., M.Si.
NIP. 19760510 200501 2 001

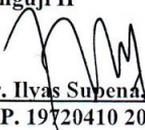
Sekretaris


Muhammad Chodzirin, M. Kom.
NIP. 19691024 200501 1 003

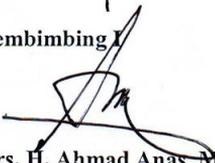
Penguji I


Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag.
NIP. 19660508 199101 2 001

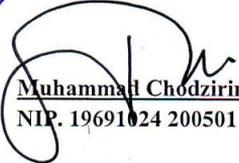
Penguji II


Dr. Ilvas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Pembimbing I


Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Pembimbing II


Muhammad Chodzirin, M. Kom.
NIP. 19691024 200501 1 003



PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Desember 2015



Tanda tangan

Muirodah
NIM: 101211023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana Dalam Acara “Islam Itu Indah” Di Trans TV, tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan oleh semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A. dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag. selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI.
4. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Chodzirin, M.Kom. selaku pembimbing II

yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag. selaku wali studi yang selalu bersedia meluangkan waktu dan tenaganya, memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya para dosen pengajar yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda Bapak Samsi dan Ibunda Siti Komariyah tercinta, yang selalu memberi semangat dan bantuan baik secara moril dan spirituil serta do'a yang selalu ditujukan kepada penulis.
8. Kakak dan adik tersayang (Asrokhati dan Manarul Hidayat) yang selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Mas Ali Mukti yang selalu memberi semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kawan-kawan KPI A 2010 senasib seperjuangan, semangat dan canda tawa yang kalian berikan kepada penulis.
11. Kawan-kawan KKN 2014 posko 22 Desa Tuntang Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang yang telah mengajarkan arti tanggung jawab dan hidup bermasyarakat bagi penulis.

12. Keluarga besar PMII, PMII cabang Semarang, PMII komisariat Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa bagi penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan “sukron katsiron” dan permohonan maaf. Semoga kebaikan serta amal shaleh mereka diterima dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Semarang, 22 Desember 2015



Muirodah
NIM: 101211023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, Saya ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis tunjukkan kepada orang-orang yang telah berjasa bagi penulis khususnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Samsi dan Ibu Siti Komariyah) yang selalu mendo'akanku, restu dan ridhomu adalah semangatku dalam menjalani perjalanan hidup. Terima kasih yang tak terhingga atas pengorbanan dan kasih sayang yang engkau berikan kepadaku.
2. Kakak dan adikku (Asrokhati dan Manarul Hidayat) yang sangat penulis sayangi, yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan dukungan selama ini kepada penulis. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai kalian.
3. Mas Ali Mukti yang tak pernah lelah memberi semangat, terimakasih atas do'a dan dukungan serta pengorbanan yang selama ini diberikan kepada penulis.
4. Saudara-saudaraku (Istirokhah, Ari Mahmudah, Nurita Azka Fauziyah, Atik Khoiriyah) yang selalu memotivasi dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselaisaikan
5. Teman-teman baikku (Nila, Dewi, Khoir, Aya, Ula, Tarti, Fitri, Amel, Ninda, Bunda) terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

MOTTO

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (As Shaf ayat 3).

ABSTRAKSI

Muirodah (101211023) “Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana Dalam Acara “Islam Itu Indah” Di Trans TV”. Skripsi, Program Strata (S.1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang.

Dakwah berupa ceramah, saat ini tidak hanya dengan menggunakan media tradisional seperti ceramah-ceramah atau pengajian dimasjid-masjid, akan tetapi kini sudah disajikan dengan menggunakan media modern, salah satu media modern saat ini adalah media televisi. Televisi swasta yang memiliki program dakwah berupa ceramah salah satunya adalah Trans TV, dengan program acara “Islam Itu Indah” tayang setiap hari pukul 05.00 WIB. Trans TV menghadirkan Ustadz Muhammad Nur Maulana sebagai pengisi acara. Ustadz Maulana dalam menyampaikan pesan dakwahnya dengan menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Pesan yang disampaikan juga bersifat persuasif (membujuk).

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik komunikasi persuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam acara “Islam Itu Indah” di Trans TV.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Data diperoleh dari dokumentasi untuk memperoleh data tentang dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis diskriptif yang mengacu pada analisis data secara induktif. Berdasarkan data yang telah diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam acara “Islam Itu Indah” di Trans TV terdapat lima teknik komunikasi persuasif, yaitu: teknik *asosiasi*, teknik *integrasi*, teknik *pay-off*, teknik *fear-arousing* dan teknik *icing*. Dari proses penyampaian pesan menggunakan teknik komunikasi persuasif dapat diambil hikmah pelajarannya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat sebagai acuan dalam berdakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TENTANG DAKWAH DAN KOMUNIKASI PERSUASIF	
A. Kajian Tentang Dakwah	21
1. Pengertian Dakwah	21
2. Dasar Hukum Dakwah	24
3. Tujuan Dakwah	27

4. Unsur-Unsur Dakwah	30
B. Kajian Tentang Komunikasi Persuasif.....	41
1. Pengertian Kominikasi	41
2. Unsur-Unsur Komunikasi	44
3. Teknik Komunikasi	46
4. Teknik Komunikasi Persuasif.....	48
C. Kajian Media Televisi	50
1. Televisi dan Fungsi Media Televisi	50
2. Televisi Sebagai Media Dakwah	59

**BAB III PROFIL USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA
DAN DESKRIPSI ACARA “ISLAM ITU INDAH”
DI TRANS TV**

A. Profil Ustadz Muhammad Nur Maulana	65
1. Pendidikan Ustadz Muhammad Nur Maulana	66
2. Gaya Ceramah Ustadz Muhammad Nur Maulana	69
B. Deskripsi Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV	72
1. Sejarah Munculnya Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV	74
2. Sekilas Tentang Trans TV	75
3. Materi Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana Edisi 22 September 2014 Dengan Tema “Jatuh Bangun Berkeluarga”	76

4. Materi Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana Edisi 16 Nopember 2014 Dengan Tema “Ngambek Tanda Sayang”	83
--	----

BAB IV ANALISIS TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF

USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA

A. Analisis Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana Dalam Acara “Islam Itu Indah” Di Trans TV	90
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran-Saran	110
C. Penutup	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab dan harmonis maka diperlukan adanya komunikasi yang efektif, sehingga komunikasi tersebut dapat berdayaguna dan berhasilguna dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Komunikasi dikatakan efektif apabila maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami dengan baik oleh komunikan, dan komunikasi memberikan umpan balik seperti yang diharapkan oleh komunikator (Illahi, 2010: 160).

Komunikasi dalam Islam tentunya tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah. Tanpa dakwah, maka tidak akan terealisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat sebagai *rahmatan lil 'alamin* (Amin, 2009: 22). Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media-media tradisional, seperti

melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran (Amin, 2009: 112).

Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah. Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima (Illaihi, 2010: 104). Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, surat kabar, dan majalah (Bachtiar, 1997: 35).

Media dakwah yang hingga kini dan masa yang akan datang masih perlu dikembangkan adalah media elektronik. Dari berbagai bentuk media elektronik inilah dapat dihasilkan TV, radio, rekaman video, dan lain sebagainya. Melalui media ini, pesan dakwah dapat disiarkan langsung atau melalui rekaman

kaset video, visual atau audio visual. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka pelaksana dakwah harus mengorganisasikan segala komponen tersebut, antara lain adalah unsur medianya (Syukir, 1983: 176).

Salah satu media elektronik yang sampai saat ini banyak diminati masyarakat adalah media elektronik televisi, televisi adalah salah satu jenis media massa (*mass media*) yang merupakan sarana atau saluran komunikasi massa. Pada hakikatnya televisi merupakan media audio visual yang sangat efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena melalui televisi pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas (Amin, 2009: 120).

Dakwah berupa ceramah, kini sudah disajikan di berbagai media massa salah satunya televisi. Beberapa stasiun televisi swasta yang memiliki program acara ceramah keagamaan (dakwah) diantaranya: MNC TV (Manajemen Qolbu), TRANS TV (Islam Itu Indah), Indosiar (Mama dan Aa'), ANTV (Cahaya Hati), GLOBAL TV (Alhamdulillah Akhirnya Aku Tahu), RCTI (Assalammualaikum Ustadz) dan lain-lain.

Kemasan dakwah berupa ceramah agama di media televisi mulai mendapat perhatian ketika muncul Ustadz Zainudin MZ (alm) yang merupakan lulusan IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Ustadz Zainudin MZ (alm) membawa perubahan metode berdakwah dari konvensional menjadi dakwah kontemporer. Setelah Ustadz Zainudin MZ (alm), mulai muncul Ustadz Abdullah Gymnastiar (Aa' Gym) yang menggunakan metode ceramah dengan isi yang ringan, Ustadz Jefri Al Bukhari (alm) dengan gaya dakwah moderat dengan target anak muda, menyejukkan, dan damai. Pada tahun 2011 mulai banyak bermunculan para pendakwah *style* khas saat berdakwah. Contohnya: Mama Dedeh yang lebih fokus pada masalah rumah tangga, Ustadz M. Arifin Ilham yang lebih banyak mengajarkan dzikir bersama, atau Ustadz Yusuf Mansur mengutamakan dakwah yang menjelaskan keutamaan sedekah.

Saat ini salah satu Ustadz yang sedang populer adalah Ustadz Muhammad Nur Maulana sebagai pengisi program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV. Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam memberikan ceramah menggunakan bahasa yang ringan,

diselingi dengan humor, dan dengan gaya yang khas sehingga komunikasi dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Nur Maulana.

Acara “Islam Itu Indah” merupakan kemasan dakwah berupa ceramah yang berbeda dengan acara dakwah lainnya. Saat ini, juga menghadirkan Oki Setiana Dewi sebagai pengisi acara “Islam itu Indah”. Acara “Islam Itu Indah” dikemas dengan menarik dimana terlihat dari Ustadz dan Ustadzahnya, jama’ah yang hadir, materi yang disampaikan, serta lokasi yang digunakan saat acara berlangsung. Bintang tamu yang hadir juga beragam dari pejabat, selebritis hingga anak-anak. Sosok Ustadz yang disajikan berbeda dibandingkan Ustadz yang telah ada sebelumnya. Penyajian dakwah pada acara “Islam Itu Indah” dapat dikatakan menjadi hal yang baru karena selama ini tolok ukur masyarakat mengenai sosok Ustadz yang memiliki kewibawaan dalam menyampaikan materi dakwah.

Acara “Islam Itu Indah” juga memperoleh rating yang cukup bagus dengan share 22 tertinggi untuk acara dakwah sejenisnya. Namun, disisi lain banyak yang kurang setuju dengan

da'i pada acara tersebut dikarenakan gayanya yang berlebihan seperti yang dikatakan oleh masyarakat baik diucapkan secara langsung maupun melalui media internet khususnya. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menfokuskan permasalahan mengenai tanggapan masyarakat mengenai gaya ustadz Muhammad Nur Maulana dalam menyampaikan dakwah, tetapi peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif Ustadz Muhammad Nur maulana dalam acara "Islam Itu Indah" di Trans TV.

Adanya teknik komunikasi dalam acara "Islam Itu Indah" sehingga dapat dikatakan komunikasi yang komunikatif, dimana komunikasi berlangsung tidak hanya satu arah karena adanya dialog yang interaktif antara komunikator (pendakwah) dan komunikan (jama'ah) serta adanya renungan di beberapa segmennya dengan diiringi musik instrumental yang bisa membawa perasaan jama'ah menjadi ternyuh dalam acara tausiyah "Islam Itu Indah".

Seorang da'i perlu memiliki teknik komunikasi dalam berdakwah karena sangat penting perannya dalam penyampaian

dakwah. Di dalam kegiatan dakwah juga perlu menerapkan dakwah yang bersifat persuasif, artinya proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti kehendaknya sendiri (Illaihi, 2010: 125).

Teknik dalam berdakwah disesuaikan dengan metode yang digunakan. Metode dakwah dalam Al-Qur'an salah satunya merujuk pada surat An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 1998: 536).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul:

TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF USTADZ
MUHAMMAD NUR MAULANA DALAM ACARA “ISLAM
ITU INDAH” DI TRANS TV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana teknik komunikasi persuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam acara “Islam Itu Indah” di Trans TV .

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik komunikasi persuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam acara “Islam Itu Indah” di Trans TV.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dibidang komunikasi khususnya ilmu komunikasi Islam dan dakwah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dan juga sebagai motivasi bagi pelaku dakwah (da'i) khususnya yang menggunakan televisi sebagai media dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Nurus Sa'adah (2005) dengan judul: *Perspektif Dakwah Terhadap Konser Zikir Muhammad Arifin Ilham*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif dakwah terhadap konsep zikir Muhammad Arifin Ilham, Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa dari perspektif dakwah, zikir berjama'ah Arifin Ilham termasuk dalam ruang lingkup kegiatan dakwah, dan sekaligus menjadi media dakwah. Kalau dari metode dakwah, Arifin Ilham cenderung kepada metode demonstrasi, yaitu ia mempraktekkan zikirnya secara langsung pada jama'ahnya, dan secara aktif mengajak jama'ah untuk mengikuti bacaan-bacaannya serta gerakan-gerakannya.

Ke dua, penelitian Budi Rahmat (2002) dengan judul: *Analisis Pesan Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar Dalam Acara Indahnya Kebersamaan di SCTV Vol I dan Vol II*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikasi pada analisis teks, yaitu merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan karakteristik-karakteristik pesan yang terekam atau tervisualisasikan. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Materi pesan dakwah yang disampaikan K.H. Abdullah Gymnastiar menitik beratkan kepada masalah moral dan masalah sosial kemasyarakatan, untuk mengembalikan bangsa ini dengan harapan dapat mengatasi krisis multidimensional, seperti krisis moral, terjadinya korupsi, kolusi, nepotise, dan kejahatan yang terjadi setiap saat, dan diharapkan mampu mengembalikan fitrah manusia, yaitu kembali kejalan yang di ridhai Allah SWT.

Ke tiga, penelitian Arifiyah Tsalatsati AM. (2007) dengan judul: *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Barmantyo*. Dalam penelitian Arifiyah Tsalatsati bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dan

teknik penyampaian pesan dakwah dalam film Sang Pencerah”. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah semiotik Roland Barthes dengan fokus penelitian pada rangkaian *scene* (adegan) berupa teknik penyampaian pesan. Adapun teknik penyampaian pesan dalam film berupa gambar, dialog, akting, visualisasi, tempat dan waktu, serta karakter pemeran setiap *scene* yang disimbolkan dalam film Sang Pencerah. Sedangkan Pesan dakwah dalam film Sang Pencerah diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu Akidah, Syari’ah dan Akhlak.

Persamaan dari tiga judul skripsi di atas dengan penelitian kali ini adalah sam-sama menggunakan data kualitatif dan media televisi sebagai sarana pendukung penyampaian maksud serta tujuan program acara tersebut, namun dalam penelitian yang penulis khususkan di program “Islam Itu Indah”. Kali ini lebih difokuskan pada analisis deskriptif. Sedangkan yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian lainnya adalah objek penelitiannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2002: 6).

Sedangkan spesifikasi dalam penelitian ini adalah deskriptif, yakni data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan

data maupun untuk penyebaran hasil penelitian (Danim, 2002: 61).

2. Definisi Konseptual

Penelitian ini diperlukan konsep yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca, sehingga terjadi persamaan persepsi dalam penelitian ini, maka dibutuhkan definisi konseptual. Oleh sebab itu perlu adanya batasan-batasan definisi dari judul “Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana Dalam Acara “Islam Itu Indah” Di Trans TV.

3. Teknik Komunikasi persuasif

Teknik berasal dari kata “*technique*”, dalam bahasa inggris yang berarti cara. Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu (Illaihi, 2010: 4). Persuasif

adalah kegiatan psikologis yang bertujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku (Effendy, 1986: 27). Jadi Komunikasi persuasif adalah proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti kehendaknya sendiri (Illaihi, 2010: 125).

4. Acara “Islam Itu Indah”

Islam Itu Indah adalah program acara yang dipandu oleh seorang Ustadz dengan gaya yang berbeda yaitu Ustadz Muhammad Nur Maulana. Acara ini tayang di stasiun televisi swasta Trans TV setiap hari pada pukul 05.00 WIB. Dengan tujuan menyiarkan kaidah-kaidah agama Islam agar umat Islam mengetahui apa yang belum diketahuinya dan mengamalkan segala ajaran Islam sesuai Al-Qur’an dan Assunnah.

5. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono,

2010: 41). Sumber data primer yang dimaksud disini adalah Data yang diperoleh dari beberapa dokumentasi “Islam Itu Indah” di Trans TV yang dijadikan sampel dengan mengambil episode yang sudah ditayangkan, yang dapat dijadikan sumber data. Peneliti mengambil sampel video pada edisi 22 September 2014 dengan tema “Jatuh Bangun Berkeluarga”, edisi 26 November 2014 “Ngambek Tanda Sayang” yang mewakili beberapa edisi dibulan lainnya karena intensitas tayangan bertema tentang keluarga lebih banyak dibandingkan dengan edisi-edisi yang lain.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui dari sumber kedua (Kriyantono, 2010: 41). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber-sumber data tertulis, seperti buku-buku, artikel, ataupun bahan bacaan dari internet.

6. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah video, yang berarti data yang didokumentasikan. Maka teknik yang perlu dijalankan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau privat. Dokumen Publik misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya. Dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, buku harian individu, dan lainnya (Kriyantono, 2010: 120). Dokumentasi berproses dan berasal dari menghimpun dokumen, mencatat dan menafsirkannya serta menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain (Bachtiar, 1997: 77).

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk

kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan (Danim, 2002: 209).

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar, 2007: 6-7).

Namun, supaya lebih rinci langkah-langkah analisa yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Inventarisasi data, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan Informasi sebanyak-banyaknya.
- b. Kategorisasi data, dalam tahap ini data-data disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang disusun sebelumnya.
- c. Penafsiran data, pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dan dikategorisasikan kemudian diinterpretasikan.

- d. Penarikan kesimpulan, berdasarkan analisa dan penafsiran yang dibuat, ditarik kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya (Maleong, 2004: 189).

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi lima bab yakni:

BAB I. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis dan spesifikasi penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II. Bab ini terdiri dari kajian tentang dakwah (meliputi: pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, teknik penyampaian dakwah), kajian komunikasi persuasif (meliputi:

pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, teknik komunikasi, teknik komunikasi persuasif) dan kajian media televisi (meliputi: televisi dan fungsi media televisi, televisi sebagai media dakwah).

Bab III. Bab ini berisi Profil Ustadz Muhammad Nur Maulana dan deskripsi acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. Bab ini terdiri dari profil Ustadz Muhammad Nur Maulana (meliputi: pendidikan Ustadz Muhammad Nur Maulana, Gaya ceramah Ustadz Muhammad Nur Maulana), deskripsi acara program acara “Islam Itu Indah “Islam Itu Indah” di Trans TV (meliputi: sejarah munculnya acara “Islam Itu Indah” di Trans TV, sekilas tentang Trans TV, materi Ustadz Maulana edisi 22 September 2014 dengan tema “Jatuh Bangun Berkeluarga”, materi Ustadz Maulana edisi 16 November 2014 dengan tema “Ngambek Tanda Sayang”).

- Bab IV. Bab ini merupakan analisis teknik komunikasi persuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam acara “Islam Itu Indah” di Trans TV.
- Bab V. Merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, kata-kata penutup serta lampiran.

BAB II

KAJIAN TENTANG DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PERSUASIF

A. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a- yad'u da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*) mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).

Definisi mengenai dakwah, telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Di bawah ini beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah.

1. Toha Yahya Omar mengatakan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Mahfudz mengatakan dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Amin, 2009: 1-3).
3. Hamzah ya'kub mengatakan dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT. dan Rasul-Nya.
4. Al-Khuli'i mengatakan dakwah adalah memindahkan umat dari situasi ke situasi yang lain.
5. Abu Bakar Dzakaria mengatakan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan

dunia akhirat menurut kemampuan mereka (Illaihi, 2010: 16).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dakwah secara esensial bukan hanya berarti usaha mengajak *mad'u* untuk untuk beriman dan beribadah kepada Allah, melainkan juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi dengan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan ajaran agama Islam.

Penelitian ini menggunakan definisi dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz yaitu mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya (Amin, 2009: 50).

Berikut ini merupakan dasar kewajiban dakwah dalam Al- Qur'an:

- a) Surat An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 1998: 536).

Ayat di atas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama (Aziz, 2004: 38).

b) Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 1998: 116).

Ayat ini merupakan pangkal perbedaan pendapat para ulama' mengenai hukum berdakwah. Perbedaan penafsiran itu terletak pada kata *minkum*, “*min*” diberi pengertian *littabidh* atau sebagian, sehingga menunjuk kepada hukum fardlu kifayah. Sedangkan pendapat lain mengartikan dengan *littabyin* atau *lil bayaniyah* atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum fardlu'ain (Sanwar, 1985: 35).

c) Surat Ali Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman,

dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Depag RI, 1998: 117).

Pada ayat di atas ditegaskan bahwa umat Muhammad adalah umat terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Dalam ayat tersebut juga ditegaskan bahwa orang-orang yang melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* akan selalu mendapatkan keridhoan Allah karena telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlak Islam (Aziz, 2004: 39).

1. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridho-Nya.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharapkan ridho Allah SWT. dalam kehidupan yang terus menerus mengabadikan berbagai kebijakan dakwah Nabi. Secara sistematis, tujuan dakwah adalah:

a) *Tazkiyatu 'I-Nafs*

Yaitu membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Untuk melakukan itu, diperlukan langkah komunikasi guna mempengaruhi sekaligus mengubah pikiran, ideologi, dan keyakinan yang buruk pada ideologi yang baik yang dilakukan dengan sebaik-baik perkataan (Kuswata dan Suryakusumah, 1986: 22).

b) Mengembangkan kemampuan baca tulis

Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna Al-Qur'an serta Sunnah Nabi SAW. Dari sini, masyarakat akan melek huruf, kemampuan nalarnya berkembang menuju terciptanya masyarakat madani yang akan membawa kesejahteraan hidup sehingga masyarakat mampu untuk terus maju secara egaliter.

c) Membimbing pengalaman ibadah

Umat Islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik atau lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju, dan selamat di dunia serta akhirat. Ibadah yang baik disertai dengan ilmu, pemahaman, dan penghayatan.

d) Meningkatkan kesejahteraan

Dakwah lazimnya membawa umat Islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja: giat, perhitungan, menepati janji, menjamin kualitas, dan bersama-sama memelihara kebajikan (Aripudin, 2010: 29-30).

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

a) Da'i (Subjek dakwah)

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Di Indonesia, da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti muballigh, ustadz, kiai, syaikh, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti da'i. Padahal hakikatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar

kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Indonesia.

Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Da'i ibarat seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan pada orang lain. Oleh karena itu, ia di tengah masyarakat memiliki kedudukan yang penting sebab ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat. Perbuatan dan

tingkah lakunya selalu dijadikan tolok ukur masyarakatnya. Ia adalah seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan resmi sebagai pemimpin. Kemunculan da'i sebagai pemimpin adalah atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap (Amin, 2009: 68).

b) Mad'u (Objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam,

belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

3) Golongan yang berbeda dengan golongan yang di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar (Illaihi, 2010: 19-20).

c) Maddah (Materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya materi dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikempokkan menjadi:

- 1) Pesan Akidah meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada Qadha-Qadhar.
- 2) Pesan Syariah, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
 - (a) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
 - (b) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

3) Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya (Illaihi, 2010 : 20).

d) Wasilah (Media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah (Amin, 2009: 113).

Hamzah Ya'qub dalam Illaihi (2010: 20) membagi wasilah dakwah menjadi lima, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

1) Lisan, yaitu wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

- 2) Tulisan, yaitu dakwah dengan menggunakan media tulis (cetak), seperti buku, majalah, surat kabar, dan spanduk.
 - 3) Lukisan, bisa berupa gambar atau karikatur.
 - 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan. Misalnya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
 - 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.
- e) Thariqah (Metode dakwah)

Metode diartikan tata cara. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Aripudin, 2011: 8). Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Secara

terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam pada QS. An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 1998: 536).

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

- 2) *Mauidhah hasanah*, adalah berakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang. Sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah*, yaitu berakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah (Illaihi, 2010: 22).

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan

keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

3) Metode diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi

untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

4) Metode propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan).

5) Metode keteladanan

Metode keteladanan atau demonstrasi adalah suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung, sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan.

6) Metode drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan.

7) Metode Sillaturahim (*Home Visit*)

Dakwah menggunakan metode Sillaturahim (*Home Visit*) yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah (Amin, 2009: 105).

f) *Atsar* (Efek dakwah)

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan dakwah. Dengan bahasa lain, efek merupakan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan (Amin, 2009: 105).

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan

oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, dan informasi.
- 2) Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek behavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku (Illaihi, 2010: 21).

B. Kajian Tentang Komunikasi Persuasif

1. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris ‘*communication*’ berasal dari bahasa Latin ‘*communicatio*’ bersumber dari ‘*communis*’ yang berarti “sama”. Sama di sini

adalah dalam pengertian “sama makna”. Komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi ini tidak bersifat “informatif” saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga “persuasif”, yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain (Illaihi, 2010: 4).

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing:

- a) Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (1996: 4) mendefinisikan komunikasi : *“A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel”*. (Komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran).
- b) Berelson dan Stainer (1964), komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainnya.

- c) Menurut Harold D. Laswell (1960), sebagaimana di kutip oleh Sendjaja (1999: 7) cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says what in which Channel To Whom With What Effect?* (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan dengan efek bagaimana?).
- d) Ruesch (1957), komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.
- e) Weaver (1949), komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.
- f) Gode (1959), komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

Definisi-definisi sebagaimana dikemukakan di atas, terlihat bahwa para ahli memberikan definisinya sesuai

dengan sudut pandangnya dalam melihat komunikasi. Masing-masing memberikan penekanan arti, ruang lingkup, dan konteks yang berbeda. Dari definisi di atas juga ditekankan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan tersebut mempunyai tujuan yakni mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya yang menjadi sasaran komunikasi (Fajar, 2009: 32).

2. Unsur-Unsur Komunikasi

a) *Communicator* (komunikator, *source, sender*)

Yaitu komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang. Komunikator akan menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, ini berarti ia memformulasikan pikiran dan perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Komunikator yang baik adalah orang yang selalu memperhatikan umpan balik sehingga ia dapat segera mengubah gaya komunikasinya di kala ia mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan bersifat negatif.

b) *Message* (pesan)

Yaitu pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara verbal yakni dengan menggunakan bahasa secara nonverbal yakni dengan menggunakan alat, isyarat, gambar atau warna untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) dari komunikan.

c) *Channel* (media)

Yaitu saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

d) *Communicant, communicate, receiver, recipient*
(komunikan)

Yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator. Komunikan akan memberikan umpan balik

(*feed back*) terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Umpan balik memainkan peranan yang amat penting dalam komunikasi sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang di utarakan oleh komunikator. Oleh karena itu, umpan balik bisa bersifat positif atau negatif.

e) *Effect, Impact, Influence* (efek)

Yaitu tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikasi setelah menerima pesan dari komunikator. Tanggapan komunikasi apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator terhadap isi pesan, yang dapat menimbulkan reaksi dari kedua belah pihak (Fajar, 2009: 59).

3. Teknik Komunikasi

Teknik berasal dari kata "*technique*", dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang

digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi teknik merupakan tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya kegiatan dakwah (Ghazali, 1997: 26).

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Komunikasi Teori dan Praktek*, teknik komunikasi terdiri dari:

- a) Komunikasi informatif (*informative communication*)
- b) Komunikasi persuasif (*persuasive communication*)
- c) Komunikasi instruktif/ koersif (*instructive/ coersive communication*)
- d) Komunikasi manusiawi (*human relation*)

Kegiatan komunikasi tidak hanya bersifat informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga bersifat persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan (Effendy, 2006: 8-9).

Komunikasi merupakan bagian dari salah satu tindakan mempengaruhi yang dapat menggunakan cara

persuasif. Teknik komunikasi di dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik komunikasi persuasif, yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku (Illaihi, 2010: 125).

4. Teknik Komunikasi Persuasif

Istilah persuasif (persuasion) bersumber pada perkataan latin "*persuasio*" memiliki kata kerja "*persuadere*" yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu (Effendi, 1986: 27). Persuasif dapat diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri.

Komunikasi persuasif dalam kerangka dakwah adalah komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis mad'u dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam. Untuk kepentingan komunikasi persuasi, seorang komunikator dakwah hendaknya membekali diri mereka dengan teori-teori persuasif agar ia dapat menjadi komunikator yang efektif

(Illaihi, 2010: 125-126). Adapun teknik komunikasi persuasif menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi* meliputi:

a) Teknik *asosiasi*

Teknik *asosiasi* adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

b) Teknik *integrasi*

Teknik *integrasi* adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib” dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

c) Teknik *pay-off*

Teknik *Pay-off* adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan atau ganjaran (*rewarding*).

d) Teknik *fear-arousing*

Teknik *fear-arousing* yaitu suatu cara untuk menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk atau menunjukkan hukuman (*punishment*).

e) Teknik *Icing*

Teknik *icing* yaitu upaya untuk menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

C. Kajian Media Televisi

1. Televisi dan Fungsi Media Televisi

Televisi pada hakikatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi unsur audio. Kata televisi terdiri dari kata "tele" yang berarti jarak dalam bahasa Yunani dan kata "visi" yang berarti citra atau gambar dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyiaran gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh (Sutisno, 1993: 8).

Televisi sebagai media massa modern, berbeda dengan media massa tradisional, dimana komunikatornya bertatap muka dengan komunikannya. Dari beberapa media massa yang ada, televisi merupakan media massa elektronik yang paling akhir kehadirannya, Meskipun demikian, televisi dinilai sebagai media massa yang paling efektif saat ini, dan banyak menarik simpati kalangan masyarakat luas, karena perkembangan teknologinya begitu cepat.

Dengan modal audio visual yang dimiliki, siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya. Karena itu, tidak mengherankan kalau mampu memaksa penontonnya duduk berjam-jam di depan pesawat televisi. Karena itulah televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap perilaku dan sekaligus perubahan pola pikir.

Fungsi media massa termasuk televisi tentunya, menurut seorang ahli komunikasi Dr. Harold D. Laswell, melihat fungsi utama media massa sebagai berikut:

- a) *The Surveillance of the environment.* Artinya, media massa mempunyai fungsi sebagai pengamat lingkungan atau sebagai pemberi informasi tentang hal-hal yang berada di luar jangkauan penglihatan masyarakat luas.
- b) *The Corellation of the parts of society in responding of the environment.* Artinya, media massa berfungsi untuk melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi dari informasi. Dalam hal ini peranan media massa adalah melakukan seleksi mengenai apa yang perlu dan pantas untuk disiarkan. Pemilihan dilakukan oleh editor, reporter, redaktur yang mengelola media massa.
- c) *The transmission of the social heritage from one generation to the next.* Artinya, Media massa sebagai sarana untuk menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Umumnya secara sederhana fungsi media massa ini dimaksudkan sebagai fungsi pendidikan (Darwanto, 2011: 31-34).

Untuk dapat lebih memahami tentang televisi, berikut secara berturut-turut akan diuraikan :

1) Karakteristik media televisi

Setiap media komunikasi pasti memiliki karakteristik tertentu. Tidak ada satu media pun yang dapat dipergunakan untuk memenuhi segala macam tujuan komunikasi. Beberapa karakteristik media televisi adalah sebagai berikut:

- (a) Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsangan pengelihatannya dan pendengarannya manusia.
- (b) Dapat menghadirkan obyek yang amat kecil/ besar, berbahaya atau yang langka.
- (c) Menyajikan pengalaman kepada penonton.
- (d) Dapat dikatakan meniadakan perbedaan jarak dan waktu.
- (e) Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi dan proses dengan baik.

- (f) Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto dan gambar dengan baik.
- (g) Dapat menyimpan berbagai data, informasi dan serentak menyebarkan dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
- (h) Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.

Selain kelebihan tersebut, media televisi juga mengandung kelemahan, yaitu sebagai berikut :

- (a) Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keleluasaan penonton.
- (b) Bingkai cahaya dan rangsang kedip cahaya dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.
- (c) Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diperoyeksikan (film layar lebar).

Berdasarkan karakteristik tersebut televisi menyanggah tiga fungsi yang batas-batasnya tidak dapat dijelaskan secara tajam, yaitu sebagai wahana hiburan,

penyebaran informasi/ penerangan, dan pendidikan (Sutisno, 1993: 3-4).

2) Sejarah televisi

Secara ringkas, sejarah televisi dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada tahun 1862 seorang Itali yang bernama Abbe Casseli berhasil menemukan sistem pengiriman gambar dengan listrik melalui kawat. Namun, dasar-dasar scanningtelevisei mekanis (gerak berkas elektron dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah pada saat pengambilan gambar di dalam tabung kamera serta dalam penyusunan kembali gambar di layar televisi) untuk pengiriman gambar obyek bergerak baru ditemukan oleh Paul Nipkow seorang Rusia yang hidup di Jerman pada tahun 1884. Tiga belas tahun kemudian, tabung sinar katoda mengalami penyempurnaan oleh Ferdinand Braun dari Universitas Strasbrug sehingga tabung katoda disebut pula sebagai tabung Braun.

Pada tahun 1907 Profesor Boris Rosing dari Institut Teknologi Patersbrug di Rusia berhasil menemukan dasar-dasar scanning elektronik tabung sinar katoda untuk

merubah getaran elektronik menjadi visual. Selanjutnya, selama hampir lebih dari seperempat abad berbagai pakar berusaha menyempurnakan segi mekanis televisi. Baru pada tahun 1939, Amerika Serikat memulai siaran televisi dalam pembukaan pameran internasional di New York, 30 April 1939, Amerika Serikat memulai siaran televisi dengan lima inchi tabung gambar. Hal ini terlaksana berkat bantuan Zworykin dan paten dari Farnworth.

Selama berlangsungnya perang dunia II, semua usaha memperkenalkan televisi terhenti. Namun, kegiatan penelitian di bidang lain, yaitu radar guna kepentingan militer ditingkatkan. Kondisi ini justru membantu mempercepat penyempurnaan televisi.

Setelah perang selesai, mulailah penyebaran televisi secara besar-besaran ke seluruh dunia. Meskipun demikian hingga tahun 1946 baru empat negara yang mempunyai siaran televisi. Jumlah ini meningkat menjadi 18 negara pada tahun 1953. Jadi, dapat dikatakan bahwa dari akhir tahun 1940 – 1950 merupakan masa keemasan televisi.

Ketika itu semua program disiarkan secara langsung dari studio. Dunia pertelevisian di Indonesia, merupakan dunia baru bagi masyarakat Indonesia. Pertelevisian Indonesia untuk hadir pertama kalinya pada tahun 1962. Saat itu TVRI memulai siaran perdana, berupa siaran percobaan yang menayangkan upacara peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI dari Istana Merdeka. Sepekan kemudian, baru diadakan siaran resmi dan tetap. Tepatnya tanggal 24 Agustus 1946 berupa penanyangan upacara pembukaan Asian Games IV dari Stadion Senayan Jakarta.

Pada tanggal 20 Oktober 1963, lewat setahun dari siaran pertama kehadiran TVRI diatur Keppres No. 215 tahun 1963 yang antara lain menetapkan statusnya sebagai suatu Yayasan Televisi RI, disingkat TVRI. Baru pada awal decade 90-an, di tenaga cepatnya pertumbuhan dan perkembangan lembaga dan teknologi pertelevisian di dunia, pemerintah memberikan kesempatan kepada pihak swasta untuk ikut serta secara aktif menyelenggarakan penyiaran televisi. Melalui SK. Menteri Penerangan RI No. III/90,

mulailah diberikan kesempatan kepada pihak swasta untuk menyelenggarakan siaran televisi (Sutrisno, 1993: 4-5).

3) Fungsi Televisi

Sebagai media komunikasi massa, televisi adalah sumber informasi yang paling akrab di masyarakat, karena kemampuan daya jangkauan, ketersediaan dan memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk pendapat khalayak (public opinion). Adapun fungsi pokok media massa televisi pada dasarnya adalah:

(a) Informasi

Masyarakat mengharapkan dengan menonton televisi akan diperoleh informasi yang bermanfaat dalam berbagai keperluan (pendidikan, ilmu, bisnis, ekonomi dan lain-lain).

(b) Hiburan

Dengan menonton televisi pemirsa mengharapkan diperoleh hiburan yang diperlukan sebagai salah satu kebutuhan hidup.

(c) Pendidikan

Dalam hal ini dakwah agama lewat televisi adalah wujud nyata dari fungsi media televisi sebagai sarana pendidikan. Di sisi lain, dengan makin canggihnya televisi, hal ini merupakan peluang untuk memberikansarana lebih banyak kepada jenis tayangan pendidikan dan dakwah.

Sedangkan tujuan televisi dalam komunikasi massa media televisi, secara tegas memperlihatkan bahwa dalam setiap pesan yang disampaikan televisi, tentu saja mempunyai tujuan khalayak sasaran serta akan mengakibatkan umpan balik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun tujuan akhir dari penyampaian pesan media televisi adalah bisa menghibur, mendidik, kontrol sosial, menghubungkan atau sebagai bahan informasi (Kuswandi, 1996: 17).

2. Televisi Sebagai Media Dakwah

Media televisi adalah media audio-visual yang disebut juga media dengan pandangan atau sambil didengar. Di banding dengan siaran radio, penanganan produksi dan

penyiaran media televisi jauh lebih rumit dan kompleks dan biaya produksinya pun jauh lebih besar.

Dilihat dari sisi dakwah, media televisi jauh lebih efektif daripada media massa lainnya. Selain itu, dakwah di televisi memiliki relevansi sosiologis, mengingat mayoritas masyarakat kita beragama Islam. Secara ekonomis, dakwah di televisi punya pangsa pasar yang potensial (Muhtadi, 2000: 87).

Penggunaan televisi sebagai media dakwah dirasakan sangat sesuai dengan perkembangan zaman, di mana di abad sekarang yang disebut globalisasi, abad informasi dan segudang nama lain yang diberikan membuat penghuni dunia ini semakin kompetitif dalam berbuat dan bersikap mempengaruhi hidup dan kehidupan bermasyarakat (Rahmat, 1991: 67).

Media di dalam komunikasi sebagai suatu pelaksanaan dakwah adalah alat yang digunakan sebagai saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas

pelaksanaan komunikasi untuk tujuan dakwah (Kuswata dan Suryakusumah, 1990: 60).

Dakwah melalui media televisi merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kehadiran televisi sebagai media komunikasi bisa membawa dampak positif maupun dampak negatif, tergantung bagaimana memanfaatkan media tersebut (Amin, 2009: 272). Dalam penelitian ini televisi berfungsi sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan nilai-nilai keagamaan.

Hampir studio televisi yang ada, kini menampilkan acara-acara dakwah yang menghadirkan para da'i untuk mengupas kajian-kajian dan tema sesuai dengan kebutuhan. Stasiun televisi seperti TVRI, RCTI, Indosiar, SCTV, ANTV, TRANS TV, Metro TV, dan lain-lain juga menyajikan acara penyampaian pesan-pesan ajaran Islam atau dakwah dalam beberapa sajian acaranya.

Kehadiran dakwah di televisi, sudah berhasil membentuk komunitas dakwahnya sendiri. Secara hipotesis

(tafsiran dan fakta), ada tiga kategori komunitas dakwah dalam televisi.

- 1) *Ritualized viewers* yaitu para pemirsa yang sepenuhnya tertarik dengan apa saja yang bercorak Islam. Dakwah di televisi merupakan bagian dari sumber rujukan mereka dalam memahami Islam, selain diperoleh dari pengajian atau buku-buku keagamaan.
- 2) *Instrumen viewers* yaitu komunikasi dakwah cair (encer) yang sedikit tertarik dengan apa saja yang bercorak Islam. Dakwah di televisi bagi mereka, bukan kebutuhan utama. Mereka tidak punya kepentingan pada upaya penguatan nilai dan identitas kultur Islam.
- 3) *Reactionary viewers* yaitu komunitas dakwah yang di dalamnya bukan saja Islam, tapi termasuk juga agama lain. Mereka menonton televisi, bukan lantaran ibadah, tetapi lebih didasarkan pada kebutuhan personal mereka akan pentingnya moralitas, informasi dan sajian hiburan yang sehat.

Dilihat dari volume program dakwah, proporsi acara dakwah di televisi, jauh lebih kecil dibandingkan acara informasi dan hiburan, termasuk iklan. Dari segi materi dakwah, para produsen televisi masih lebih mementingkan siapa orangnya, bukan apa isinya.

Dari segi politis, informasi dakwah adalah suplemen komponen kecil dari politik penyiaran televisi. Ia bukanlah sebuah target, ingin membentuk masyarakat religius misalnya, tetapi sekedar asesoris untuk bisa mengklaim bahwa televisi mempunyai komitmen keagamaan. Di balik semua kepentingan atau politik penyiaran, muaranya adalah bisnis. Implikasinya, informasi apapun termasuk dakwah, haruslah menjadi sebuah komoditas dari sebuah produk yang layak jual.

Untuk mengoptimalkan dakwah di televisi, ada dua pendekatan yang bisa diambil:

- 1) Pendekatan praktis pragmatis

Pendekatan ini dengan cara membangun basis-basis umat lewat pendidikan dan ketrampilan profesional

media seperti menyisipkan penulis naskah untuk kegiatan dakwah, merintis dan mencari produsen-produsen yang punya komitmen untuk pengembangan dakwah Islam dan membentuk biro dan agen-agen periklanan yang bersedia mendukung acara-acara dakwah.

2) Pendekatan bersifat idealistik

Dengan cara pendekatan idealistik perlu dirintisnya pendirian televisi dakwah. Pada pendekatan kedua ini, politik penyiaran haruslah bermotif dakwah. Jadi semua format acara baik informasi, hiburan dan pendidikan punya target membentuk masyarakat bermoral religius. Target keuntungan bisnis bukanlah tujuan utama, tapi pelengkap dan sarana agar misi dakwah tercapai (Muhtadi, 2000: 127).

BAB III

PROFIL USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA DAN DESKRIPSI ACARA “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV

A. Profil Ustadz Muhammad Nur Maulana

Nama : Muhammad Nur Maulana

Lahir : Makassar, 20 September 1974

Anak ke : Empat dari tujuh bersaudara

Ayah : Maulana

Ibu : Masyita

Pendidikan : Pesantren An Nahdah Makassar (lulus 1994)

Pekerjaan :

- Guru Agama Islam SD Mangkura
- Guru SD Islam Athirah
- Pesantren An Nahdah

Istri : Nur Aliah

Anak : Munawwarah, Munirah, Munawar

Alamat rumah : Jl Sibula Dalam No 15, Makassar Sulawesi Selatan

“Jama’ah...oh...jama’ah...”itulah kata-kata yang sering diucapkan oleh Ustadz Muhammad Nur Maulana untuk menyapa jama’ahnya, beliau adalah Ustadz asli dari Makassar. Awal kemunculan Ustadz Muhammad Nur Maulana di media massa banyak diperbincangkan di situs jejaring sosial atau dunia maya, karena cara penyampaian dakwahnya dalam acara “Islam Itu Indah” di Trans TV tergolong unik. Penyampaian yang ringan dan diselingi humor menjadi daya pikat dan ciri khas Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam berdakwah (<http://www.katailmu.com/2011/03/biografi-ustadz-muhammad-nur-maulana.html>, diakses pada tanggal 21/04/2015).

1. Pendidikan Ustadz Muhammad Nur Maulana

Ustadz Muhammad Nur Maulana yang biasa dipanggil Ustadz Maulana, sejak kecil sudah bercita-cita menjadi seorang ustadz. Namun keinginan itu sempat pudar ketika ayahnya meninggal dunia, saat ia berusia 7 tahun. Pada usia 9 tahun pria asli Bugis ini hidup mandiri dan tidak pernah minta uang kepada ibunya. “Tidak tega saya minta uang kepada ibu,

kondisinya sangat memprihatinkan. Bahkan untuk beli buku paket saja saya tidak mampu,” urainya.

Ustadz Maulana berdakwah mulai usia 14 tahun saat masih duduk di SMP DDI Galesong Beru, Makassar. Saat duduk di kelas 1 SMP, Ustadz Maulana memberanikan diri berceramah. Gaya berdakwahnya seperti itu sempat dipandang sebelah mata teman-temannya. Awalnya Ustadz Maulana ceramah di lingkungan pesantren, kemudian merambah ke acara syukuran, bahkan dari desa ke desa terpencil (<http://www.katailmu.com/2011/03/biografi-ustadz-muhammad-nur-maulana.html>, diakses pada tanggal 21/04/2015).

Ustadz Maulana melanjutkan jenjang pendidikan di pondok pesantren An Nahdah Makassar, dengan pimpinan pondok pesantren KH. Muhammad Harizah. Menimba ilmu di pesantren ini membangkitkan kembali cita-citanya untuk menjadi pendakwah. Usai sekolah,

Ustadz Maulana mengajar anak-anak, setelah magrib dia berdakwah ke plosok-plosok desa terpencil, yang bisa ditempuh dengan bersepeda atau jalan kaki.

Ustadz Maulana lulus dari pondok pesantren An Nahdah tahun 1994, kemudian Ustadz Maulana mengajar di SD Islam Athirah dan SD Mangkura Makassar. Beliau juga mengajar sebagai guru agama di pondok pesantren An Nahdah. Selain pelajaran dari pesantren, Ustadz Maulana mengaku banyak belajar tentang Islam melalui buku-buku Islam, media massa, dan beragam literatur lainnya. Sedangkan humor-humor yang kerap diselipkan di sela-sela dakwahnya, diperolehnya dari membaca koran, majalah, dan televisi (<http://news.universitassazzahra.ac.id/ustadz-sederhana-m-nur-maulana/> diakses pada tanggal 21/04/ 2015).

Setelah keinginan Ustadz Maulana menjadi seorang da'i terwujud, ibunda tercintanya yaitu Ibu Hajjah

Masyita binti Haji Mappanganro meninggal dunia. Pada hari Sabtu tanggal 12 April 2015. Beliau meninggal dalam usia 74 tahun dan dimakamkan di kota Makassar (<http://makassar.tribunnews.com/2015/04/12/ibu-ustad-nur-maulana-meninggal> diakses pada tanggal 21/04/2015).

2. Gaya Ceramah Ustadz Muhammad Nur Maulana

Ustadz maulana yang merupakan da' i “gaul” kelahiran makassar ini boleh dikata unik, Jenaka, murah senyum dan cepat akrab dengan siapa saja, baik terhadap anak-anak, remaja, orangtua, maupun dengan pejabat. Cara ceramah Ustadz Nur Maulana juga memberi kesan tersendiri bagi siapa saja yang mengikuti tauziahnya.

Gaya ceramah Ustadz Muhammad Nur Maulana yang ringan dan sering diselingi senda gurau ternyata tidak semua orang bisa menerima dakwah yang disampaikan. Gayanya dianggap berlebihan, seperti yang dikatakan oleh masyarakat baik diucapkan secara langsung maupun melalui media internet khususnya.

Berbagai tanggapan dari masyarakat ditunjukkan melalui jejaring sosial maupun komentar dalam beberapa blog. Berikut ini pandangan masyarakat yang pro dengan gaya ceramah Ustadz Maulana, yaitu:

“Mengenai gaya ceramah ustadz muhammad nur maulana tu sah2 aja, karena setiap ustadz pasti memiliki gaya membawakan ceramahnya dan penampilan yang berbeda,dan apabila semua ustadz yang ada di indonesia memiliki gaya membawakan ceramahnya dan penampilannya sama maka audiens/pendengar akan cepat muak/tegang dan lama kelamaan para audiens/pendengar akan pulang satu persatu.”

“Dulu saya sempat tidak suka sama ustadz ini, lebay, kumpungan, dsb julukan yang saya berikan. Tetapi, jika dari sejak kecil sampai sekarang beliau masih berceramah dan banyak yang mengena yang beliau sampaikan...pasti ada yang benar diantara yang kita nilai tidak benar..pasti ada yang baik dari yang kita pikir tidak baik.”
(<http://genenetto.blogspot.com/2011/06/gaya-ceramah-muhammad-nur-maulana-islam.html> diakses pada tanggal 21/02/2015).

Berikut ini pandangan masyarakat yang kontra terhadap gaya ceramah Ustadz Maulana, yaitu:

“Saya ngga suka gayanya memaksa artis untuk berdoa dan menangis.karena itu masalah pribadi banget, kenapa harus memaksa orang untuk menangis seperti dia. Beberapa artis saya perhatiin kalo ngga terpaksa nangis atau frontal cuex bebex ”(<http://www.kompasiana.com/nikensatyawati/nur->

maulana-ustadz-yang-disukai-karena-norak_550193aa8133117f69fa7199 diakses pada tanggal 14/10/2015).

“menurut saya ada yang lebih berbahaya dari sekedar gaya berceramahnya yang kebanci-bancian. yaitu isi materinya itu sendiri yang mencampuradukkan antara yang haq dengan yang bathil, begitu juga cara sang ustad yang begitu gampang menafsirkan syariat islam (mau saya bilang Alquran dan hadist saya masih bingung karena selama yang saya lihat nih ustad kalo ceramah ga pake Alquran dan hadist, kalopun pernah itu sangat sedikit sekali dan kayaknya terpotong-potong karena tidak hapal”(http://genenetto.blogspot.com/2011/06/gaya-ceramah-muhammad-nur-maulana-islam.html diakses pada tanggal 21/02/2015).

Ustadz Nur Maulana pun menangis saat membaca kritik-kritik yang disampaikan komunikan lewat jejaring sosial.

“Saya sampai menangis. Gaya ceramah saya memang seperti itu. Bahkan sejak kali pertama ceramah saat kelas 1 SMP, gaya saya sudah seperti itu. Tidak ada yang dibuat buat, seperti itulah karakter saya. Itu semua juga tidak ada kaitannya dengan strategi saya dalam berceramah, saya ini memang suka bercanda,” ucap Nur Maulana.”

Kritik-kritik yang disampaikan komunikan baik secara langsung maupun lewat media sosial, dijadikan cambuk oleh Ustadz Nur Maulana. Meskipun banyak kritik dan komentar mengenai gaya ceramah Ustadz Maulana, ternyata juga banyakyang memuji cara ceramah Ustadz Nur Maulana karena

dianggap telah membawa warna baru dalam dunia ceramah. Meski ringan dan diselingi humor, materi ceramah Nur Maulana berbobot. Bahkan banyak yang memuji pengetahuan agamanya yang luas (<http://suaraannahdilah.blogspot.com/2012/10/profil-ust-muh-nur-maulana.html> diakses pada tanggal 21/04/2015).

B. Deskripsi Acara “Islam Itu Indah” Di Trans TV

Acara “Islam Itu Indah” tayang setiap hari pada pukul 05.00 WIB. di Trans TV. Acara ini adalah sebuah program religi berisi tausiyah agama yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Nur Maulana dan Ustadzah Oki Setiana Dewi, dan dipandu oleh Fadli sebagai *host* acara “Islam Itu Indah”.

Acara “Islam Itu Indah” menghadirkan jama’ah, mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa disesuaikan dengan tema yang sedang diangkat. Acara ini juga menghadirkan bintang tamu yang populer sebagai pendukung berlangsungnya acara tersebut dan bintang tamu yang dihadirkan pun disesuaikan dengan tema pada saat itu contohnya ketika membahas persoalan anak-anak maka bintang tamu yang dihadirkan adalah artis anak-

anak, ketika membahas persoalan rumah tangga bintang tamu yang dihadirkan adalah artis dewasa.

Awal acara “Islam Itu Indah” Ustadz Maulana selalu menyapa jama’ahnya dengan sapaan yang khas yaitu jama’ah...oh...jama’ah...dan Alhamdulillah”. Sapaan jama’ah...juga diucapkan pada saat jeda iklan dan pada akhir acara. Akhir acara “Islam Itu Indah”, Ustadz Maulana mengajak para jama’ah yang hadir di studio untuk berdo’a bersama dengan situasi yang dramatisasi, diiringi musik melankolis dan suara haru dari Ustadz Maulana sehingga membuat jama’ah menangis.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah edisi 22 September 2014 “Jatuh Bangun Berkeluarga” dan edisi 16 November 2014 “Ngambek Tanda Sayang”, yang mewakili beberapa edisi di bulan lainnya yang bertema tentang keluarga. Kedua sampel tersebut juga mencakup audiens dan bintang tamu dari kalangan anak-anak dan orang tua atau dewasa.

1. Sejarah Munculnya Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV

Ustadz Nur Maulana mengawali dakwahnya dengan berkeliling kampung di Makassar. Kemudian karena gaya dakwahnya yang khas, Ustadz Nur Maulana sering di undang untuk beberapa acara. Gaya ceramah ceramah Ustadz Nur Maulana yang khas, menarik minat salah seorang jamaah untuk merekam Ustadz Maulana saat berceramah dan rekaman tersebut di *upload* ke situs *www.Youtube.com*. Hingga saat ini Ustadz Maulana tidak mengetahui siapa yang meng*upload* video ceramahnya.

Trans TV menemukan Ustadz Nur Maulana secara kebetulan ketika Wisnutama (Direktur Utama Trans TV) secara tidak sengaja menonton video Ustadz Nur Maulana yang di *upload* di situs *youtube*. Kemudian Ustadz Maulana diundang ke Jakarta dan diminta mengisi acara yang sudah disiapkan oleh Trans TV, yakni, “Islam Itu Indah”. Wisnutama tertarik pada penampilan Ustadz Maulana yang mampu menyampaikan topik-topik berat namun dengan

gaya yang sangat ringan. Meski cara membawakan ceramahnya jenaka, namun tidak mengurangi isi ceramahnya, mudah dipahami dan terkadang pula memunculkan pengetahuan baru.

Trans TV tidak mempermasalahkan gaya ceramah Ustadz Maulana. Gaya ceramahnya dianggap bisa menciptakan suasana santai dan tidak monoton. Berikut ini urai Sunka Da Ferry produser “Islam Itu Indah”, yaitu:

“Selama ini, penceramah di Indonesia terkesan kaku, monoton, dan menggurui. Kami ingin memberikan sesuatu yang berbeda dalam berdakwah. Lewat acara “Islam Itu Indah” kami menyuguhkan sesuatu yang baru, ringan, dan segar di dalam dunia dakwah. Kritik yang menganggap Ustadz Nur Maulana lebay itu berlebihan. Bertahun-tahun mengajar anak TK, SD, SMP telah membentuk karakter Ustadz Nur Maulana seperti itu. Saya menilai, Ustaz Nur Maulana itu bukan lebay tapi childish” (<http://suaraannahdilah.blogspot.com/2012/10/profil-ust-muh-nur-maulana.html> diakses pada tanggal 21/04/2015).

2. Sekilas Tentang Trans TV

Trans TV adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional Indonesia yang dimiliki oleh pengusaha Chairul Tanjung. Dengan moto "Milik Kita Bersama", konsep tayang stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Trans TV

adalah anak perusahaan PT Trans Corporation. Kantor Pusat stasiun ini berada di Gedung Trans TV, Jalan Kapten Pierre Tendean, Jakarta Selatan. Direktur Utama Trans TV saat ini adalah Atiek Nur Wahyuni yang juga merupakan Direktur Utama Trans7 (http://id.wikipedia.org/wiki/Trans_TV diakses pada tanggal 21/04/2015).

Trans TV memperoleh izin siaran pada tanggal 1 Agustus 1998. Trans TV mulai resmi disiarkan pada tanggal 10 November 2001. Meski baru terhitung siaran percobaan, Trans TV sudah membangun Stasiun Relai TV di Jakarta dan Bandung. Siaran percobaan dimulai dari seorang presenter yang menyapa pemirsa pukul 19.00 WIB. Trans TV kemudian pertama mengudara dan diresmikan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri sejak tanggal 15 Desember 2001 sekitar pukul 19.00, Trans TV mulai siaran secara resmi (<http://jurnalismedia.blogspot.com/2008/06/kisah-trans-tv-dan-trans-7.html/> diakses pada tanggal 22/05/2015).

3. Materi Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana Edisi 22 September 2014 Dengan Tema “Jatuh Bangun Berkeluarga”

Pada edisi 22 September 2014 dengan tema “Jatuh Bangun Berkeluarga”. Jama’ah yang hadir adalah jama’ah

ibu-ibu dan bapak-bapak. Kemudian menghadirkan seorang bintang tamu yaitu Kiwil. Pada episode ini membahas mengenai jatuh bangun berkeluarga dan mengaitkannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga.

Segmen 1

Awal acara “Islam Itu Indah diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh Fadli. Pada segmen pertama sebelum Ustadz Maulana menyampaikan dakwahnya, Ustadz Maulana menyapa jama’ah dengan ciri khasnya jama’ah oh jama’ah. Berikut dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana pada segmen pertama:

“Membicarakan tentang keluarga, rumah tangga, tidak ada yang rumah tangga adem ayem. Semua rumah tangga pasti ada masalahnya, bohong !! kalau ada yang berkata: “tidak ada masalah rumah tangga saya”, tidak ada...pasti ada masalahnya, cuma sebagaimana orang pinter-pinter menyembunyikannya, pinter-pinter menyelesaikan permasalahannya. Satu istri itu luar biasa, apalagi dua istri?! Maka orang yang punya istri dua itu hebat!!! Hebat dan pusing. Satu aja ribet...apalagi duaaaa...tapi, mungkin kita yang ribet melihatnya, tapi yang menjalaninya aman-aman aja. Malah dia mau rencana dapat tiga lagi”.

Selanjutnya Ustadz Muhammad Nur Maulana menyampaikan:

“Jadi gini, permasalahan dalam kehidupan ini banyak. (Depag RI, 1998: 46)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ

Karena tidak ada semua kan diuji kehilangan, kekurangan, kematian, bukan hanya yang berkeluarga yang diuji, yang tidak berkeluarga juga diuji, bayangkan sebelum menikah ditanya, kapan menikah? Setelah menikah ditanya lagi, kapan punya anak? Setelah punya anak kapan punya adik lagi?”.

Segmen 2

Pada awal segmen ke dua, pada episode Jatuh Bangun Berkeluarga diawali dengan lagu yang dilantunkan oleh Nash yang merupakan terjemah surat At-Tahrim ayat 6.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Depag RI, 1998: 1148).

Pada segmen ke dua Ustadz Maulana menyampaikan:

“Itu yang dinyanyikan oleh Nash, makasih ya...jadi syi’ar buat kita, jadi nasihat juga buat kita, tadi yang dibawakan itu adalah surat At-Tahrim ayat 6”. (Depag RI, 1998: 1148)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

Jagalah dirimu dan keluargamu dari apinya neraka, dan ayat ini ketika turun, gunung bergerak, bergetar karena yang disebut itu adalah bahan bakarnya api adalah manusia dan batu. Mengapa manusia dan batu ? saking

kerasnya api itu bahan bakarnya adalah batu. Batukan kalau bahan bakarnya batukan lama panasnya kalo kayu kan cepat habis kalau batu sakit, susah habis-habisnya”.

Selanjutnya Ustadz Maulana menjawab pertanyaan Fadli mengenai hukum menyia-nyiakan pasangan pada saat terpuruk, miskin, sakit, atau banyak masalah.

“Haa...ini ni yang bahaya, banyak yang tidak paham atas kehidupan, kita bukan hanya menjadi pendamping atau medampingi sosok wanita yang mendampingi suaminya dikala suaminya sukses. Jangan coba mencintai istri dikala istri muda setelah tua diganti, habis manis sepah dibuang, mohon maaf kebahagiaan itu bukan disaat muda, justru disaat tua karena proses kehidupan manusia ketika sudah menikah cinta, kasih, sayang, tu dua tiga...Cinta itu hanya sekedar ucapan perasaan, keinginan, gejolak, tapi kasih bagaimana kita memberi, memberi perhatian, memberi sesuatu yang tidak mungkin kita bisa berikan. Maka ketika suami terpuruk, diPHK, sakit, gak punya duit, justru disitulah kelihatan siapa istri solehah, siapa lelaki yang hebat ketika melihat istrinya sakit parah. Kata istrinya : “suamiku menikahlah kamu carilah wanita yang sehat”. Jawab suami: “Tidak, aku tetap setia kepadamu”. Sesuatu yang hebat, karena ujian itu, ketika orang ditimpa ujian disitulah luar biasa. Nih...saya yakin yang dirumah lagi nonton juga terharu karena banyak kejadian istri sakit, maaf suami diPHK, tetap setia...disitulah kelihatan kebahagiaan itu sendiri. Kenapa ada nenek nenek dan kakek-kakek berpegangan diusia tua menyebrang, itu bukan cinta disitu, itu bukan kasih disitu, tapi diatasnya cinta dan kasih. Tapi sayang dia tidak melihat lagi mudanya, dia tidak melihat lagi miskinnya hartanya, tapi sayangnya” (menceritakan dengan nada sedih).

Segmen 3

Pada segmen ke tiga tanpa diketahui oleh Fadli, tim “Islam Itu Indah” memberikan kejutan dengan penelpon dari jama’ah yang merupakan istri Fadli. Saat dialog berlangsung Ustadz Maulana memberikan pertanyaan kepada Fadli dengan nada sedih. Berikut pertanyaannya:

“Suatu saat nanti Fadli gak seperti ini? Seandainya hari ini, saat ini, Fadli gak bisa sampai kerumah, dan ini adalah perjumpaan yang terakhir, sampaikan kepada istri, kalau seandainya fadli hari ini adalah hari terakhir, saat ini saat terakhir dan tidak bisa balik kerumah”.

Segmen 4

Pada segmen ke empat ini Ustadz Maulana menyampaikan dakwahnya mengenai pertanyaan yang disampaikan oleh Fadli, bagaimana caranya membangun keluarga agar tahan menghadapi berbagai situasi.

Jawab Ustadz Maulana: “Satu kesyukuran buat kita, karena Allah memberikan pasangan hidup kita yang bisa menutupi kekurangan kita, itulah hebatnya pasangan. Pasangan itu bukan ada sebagai istri tapi dia adalah partner hidup kita, salah!! kalau ada suami menjadikan istrinya sebagai babunya, sebagai pelayannya. Salah, beliau adalah partner hidup kita. Bisa jadi dia keatas, kita dibawah, atau kita dibawah dia diatas, kapan diatasnya saya, kadang diatas kadang dibawah, itu kehidupan seperti itu, dan wajar bisa jadi istri itu pemikirannya lebih hebat dari pada suami, kadang kala memberi masukan,

jadi sistim harga menghargai. Makanya ketika memasuki jenjang pernikahan harus siapkan pondasinya dulu, siapkan pondasinya jangan memainkan tiga: nikah, talak, rujuk. Tidak semudah itu...tau rahasia dibalik perceraian? Kenapa dikatakan sosok suami boleh kembali keistri yang sudah diceraikan setelah istrinya menikah lagi? Itu bahasa agama bahasa halus artinya saking kencengnya agama dalam hal perceraian, kalau kamu sudah ceraikan istrimu, kau tidak bisa balik lagi, sebelum istrimu menikah lagi. Hati-hati jangan mempermainkan apalagi pernikahan, makanya sosok suami sosok istri harus mempersiapkan yang namanya jenjang pernikahan”.

Selanjutnya Ustadz Maulana menjawab pertanyaan dari jama’ah.

Pak Samsudin: “Ada yang ditanyakan pak Ustadz, kadang-kadang tapi ni kadang-kadang ya Ustadz, adik saya sering bertengkar dengan keluarganya terdengar sama anak-anaknya, dampaknya kepede ananknya jadi kurang baik, bagaimana saya memberikan solusi kepada anaknya, jangan sampai terpuruk gara-gara pertengkaran orang tua”.

Jawab Ustadz Maulana: “Singkat dan padat! berarti dia belum siap untuk berumah tangga. Maaf ya, kalau orang sudah berumah tangga siap menjadi bapak, siap menjadi panutan, nah itu jadi jangan bertengkar di depan anak”.

Segmen 5

Pada segmen ke lima Ustadz Maulana menjawab pertanyaan dari Kiwil yaitu seandainya di panggil oleh Allah siapa yang mau duluan istri apa Ustadz?

Jawab Ustadz Maulana: “Lebih baik saya duluan, karena anak itu gimana ya, kepikiran ya, maaf-maaf, coba-coba yang dirumah juga, mohon maaf, ini sudah bahasa umum, kalau laki-laki meninggal duluan anak itu aman dalam perawatan ibu, tapi kalau ibu yang meninggal duluan gimana nasibnya anak-anak”.

Kemudian Ustadz Maulana menyambung ceramah dari Ustadzah Oki mengenai permasalahan rumah tangga dengan menyampaikan:

“Kalau ada masalah, langsung berkata gini, ni buat dimanapun berada, kalau ada masalah menimpa kita, langsung berkata “*Lahaulaa wala quwwata illa billah*” sebesar apapun masalah itu, Allah ku masih lebih besar”.

Akhir acara ini ditutup dengan do’a yang dipimpin oleh Ustadz Maulana dengan diiringi musik melankolis.

“Baik satu kesyukuran buat kita karena ada tangan, mengenadah, memohon kepada Allah, Ayok, Ya Allah, aku bersyukur engkau memberikan aku pasangan hidup yang menyayangiku, yang mau mengerti kekuranganku, yang mau menerima apa adanya aku, ya Allah panjangkanlah umur pasangan hidupku, do’a seorang suami atas istrinya ataupun sebaliknya, yakin diijabah oleh Allah, do’akan istrinya (Sambil mengasihikan Microfon kepada Kiwil dan memegang pundaknya)”.

Kiwil: “*Bismillahirrahmaanirrahim* ya Allah, berikanlah rahmat dan hidayahmu untuk kedua istriku ya Allah, besarkanlah hati dan jiwanya ya Allah, berikanlah mereka hati dan keikhlasan, keridho’an, penuh dengan kasih sayang buat anak-anakku ya Allah, ya Allah jikala

engkau mengizinkan aku untuk menghadapmu terlebih dahulu ya Allah, matikanlah hambamu dengan keadaan sujud ya Allah, untukku ya Allah”.

Ustadz Maulana: “Mas Kiwil di Istri yang pertama punya anak berapa?”

Kiwil: “Empat”.

Ustadz Maulana: “Apa ucapan mereka ketika tau bahwa bapaknya menikah lagi, coba ucapkan terima kasih kepada anak-anak ma Kiwil, yang rela, bapaknya diambil oleh wanita lain, coba ucapkan terima kasih kepada anak-anak mas Kiwil yang mengerti”.

Kiwil: “Ya Allah berikanlah anak-anakku kekuatan, kesabaran, keikhlasan, sesungguhnya, hambamu ini hidup hanya ingin mencari tau, hanya ingin beribadah, berjuang buat mereka ya Allah, tidak lain semua ini hanyalah amanah dariMu ya Allah, dan akan kembali padaMu ya Allah, Ampunkan hambaMu ini ya Allah”.

4. Materi Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana Edisi

16 November 2014 Dengan Tema “Ngambek Tanda Sayang”

Pada episode “Ngambek Tanda Sayang”, 16 November 2014, segmen pertama diawali dengan lantunan lagu Islami “Rindu Rosul” yang dilantunkan oleh bintang tamu (Nizam) dan Oki Setiana Dewi. Jama’ah yang hadir kali ini adalah jama’ah ibu-ibu dan anak-anak. Tema kali ini

membahas tentang “Ngambek Tanda Sayang” dikaitkan dengan anak-anak yang kadang-kadang ngambek kepada orang tuanya karena anak dan orang tua tidak satu pemikiran dan juga karena keinginan anak tidak dituruti oleh orang tuanya.

Segmen 1

Pada segmen pertama acara dibuka dengan lagu berjudul “Rindu Rosul” yang dilantunkan oleh Oki Setiana Dewi dan Nizam. Di segmen pertama ini, Ustadz Maulana menyampaikan:

“Ada banyak hal manusia kadang kurang mengerti karena tidak sampai ke pemikirannya, tidak sama pemikiran anak dengan orang tua, dan kadang orang tua tidak bisa memahami pemikiran anak, jadi kedua-duanya harus ada pengertian, jangankan itu, Allah pun dalam artian memberikan berkah buat kita dalam hal ibaratnya, bisa menahan amarah, ngambek itu bagus kalau ngambek dalam artian dia mampu mencegah maksiat tapi tidak mampu dengan kekuatannya, mampu mencegah maksiat tapi tidak mampu dengan mulutnya dan dia hanya bisa ngambek, melawan! (dengan suara keras) Susah, orang tua, marah! (dengan suara keras) Orangtua, melihat anak ngambek bisa jadi dia mau protes tapi gak mau ngungkapin. Dengan cara ngambek itu adalah aplikasi dari emosiasi anak, pelampiasan amarah yang tidak bisa dilampiaskan karena dia takut durhaka sehingga dia cuma bisa ngambek doang, belum dibeliin baju, sama juga, bukan hanya anak yang ngambek orang tua pun kadang

ngambek juga ngambek apalagi nenek-nenek paling sering itu ngambek buat anak-anak harus bisa memahami karakter orang tuanya masing-masing, sifat orang tua, angkat tangan anak-anakku yang tau sifatnya orang tuanya oh berarti tidak sayang sama orang tuanya (kemudian Nizam angkat tangan), angkat tangan, siapa yang gak tau sifat orang tuanya (Nizam angkat tangan lagi) sebenarnya apa maumu? Ada banyak hal orang tua kadang kala mumukul anak tidak boleh, makanya dalam hal ini amrah itu ditekan ditahan dijaga kenapa? Itu dalam aplikasi penjagaannya dengan tidak memukul, tidak marah, tapi ngambek”.

Segmen 2

Pada segmen ke kedua Ustadz Maulana menjawab pertanyaan dari jama'ah berikut pertanyaannya:

Bu Yuyu: “Pak Ustadz, terkadang saya suka pusing kalau ngajak anak saya jalan-jalan, pertamanya si mau nyenengin tapi akhirnya suka jadi kesel, soalnya kalau apa yang dia minta harus diturut, kalau enggak dia nangis-nangis, marah-marah bahkan sampaiguling-guling dilantai dan itu merupakan pancingan buat saya untuk menuruti semua kemauan dia, terus sebaiknya saya harus bagaimana, terima kasih”.

Ustadz Maulana: “Terimakasih, mohon kepada semua orang tua dimanapun berada karena yang dirasakan oleh ibu, bukan hanya ibu tapi semua orang tua merasakan termasuk saya pribadi. Ingat ya, kepada semua orang tua, jangan memancing anak untuk durhaka kepada diri kita jangan dalam artian memperlihatkan suatu yang hebat kepada anak karena membahayakan kalau anak tau ibunya banyak duit jangan salahkan dia kalau dia minta duit, kenapa banyak anak ngambek marah, menangis, menjerit, marah...karena bisa jadi anak ngambek itu kan ada sebabnya tidak mungkin ada asap tanpa ada api, tidak

mungkin...kenapa anak huhuhu (menangis), karena dia tau kalau orang tuanya punya duit, atau memang pernah dijanjiiin, yang namanya dibawa ketempat rekreasi ya dibeliin balonlah, iya, diakan pasti minta, jadi jangan pernah memancing anak untuk haduuuuh, Buuk...buat ibu yang termasuk ibu sendiri, mau anaknya tidak minta duit? Mau supaya anaknya tidak minta duit ? Beri sebelum minta”.

Segmen 3

Pada segmen ke tiga episode “Ngambek Tanda Sayang” diawali dengan video yang berjudul “Semangkok Mie” yang menceritakan seorang anak yang ngambek kepada orang tuanya dengan marah-marah kepada orang tua kemudian meninggalkan rumahnya.

Pada segmen ini Ustadz Maulana menyampaikan:

“Jangan pernah marah sama orang tua, nih anak-anak nih, buat anak-anak yang disini termasuk yang dirumah. Jangan pernah marah sama orang tua karena siapa anak yang marah sama orang tua nanti langsung kena adzabnya, karena siksaan dosa mungkin ada yang ditunda siksaannya dari kemudian, tapi ada dosa yang langsung datang siksaannya, adzabnya didunia, yakni dosa kepada orang tua. Kayak tadi tu, ngambek, marah, ninggalin rumah, karena ada permintaan yang nggak dikasih”.

Selanjutnya Ustadz Maulana menjawab pertanyaan dari jama’ah, berikut pertanyaannya:

Ramadhani: “Pak Ustadz saya mau tanya, saya kan takut dosa sama mama kalau saya lagi ngambek, sama marah-marah tapi kadang-kadang saya tidak bisa menahan rasa kesalnya jadi saya masuk kamar terus nendang-nendang pintu sama lempar-lempar barang itu dosa nggak pak ustadz? yang penting saya tidak melawan orang tua pak Ustadz”.

Jawab Ustadz Maulana: “Dosa (dengan suara lantang) sama, maaf ya kepada semua...jangkalan, kan menyakiti hati orang tua, membuat orang tua nangis itu sama saja, menyusahkan orang tua, membanting barang, memukul , menendang-nendang pintu dan sebagainya itu dosa. Karena kenapa? karena apa yang kamu lakukan terhadap orang tua mempalingkan badan, orang tua lagi nasehatin, terus dia lihat mukanya, itu sudah satu dosa, anak itu dalam artian baktinya jangan jauh dari orang tua, dekat, gimana kalau kamu digituin? Kesel nggak?”.

Segmen 4

Pada Awal segmen ke empat ini diawali dengan lantunan lagu yang dinyanyikan oleh Nash tentang terjemahan dari sebuah Hadist.

“Apabila seseorang dari kalian marah dalam keadaan berdiri, hendaklah ia duduk. Apabila marah telah pergi darinya (maka itu baik baginya) dan jika belum hendaklah ia berbaring” (HR. Ahmad).

Ustadz Maulana menjelaskan mengenai hadist di atas.

Berikut penjelasan Ustadz Maulana:

“Akhirnya kita harus tahu bagaimana mengendalikan emosi, Emosi itu luar biasa amarah itu luar biasa, makanya terimakasih tadi haditsnya disebutin, bahwa

kalau marah dalam keadaan berdiri duduk, kalau duduk masih marah, baring, orang yang marah kemudian duduk, yakin akan terkendali emosinya jadi mengambil posisi lebih rendah, karena kapan dia berdiri, dia bisa sampai memukul, barang dibanting-banting, harusnya duduk, kalau masih duduk marah, tidur, nanti setelah bangun tidur enaklah sudah, kalau tidur marah, silahkan marah heh heh heh paling bagus ketika orang marah diem jangan ngoceh, kalo kapan ngoceh terbongkarlah seluruh aib, iya diem. Karena sedang dikendalikan oleh syaitan, masih marah (dengan bersuara lantang) berbaring, berwudhu, masih marah setelah wudhu? (dengan bersuara lantang) Sholat sunnat dua rakaat, masih marah setelah sholat sunnat dua rakaat? Berarti andalah syaitannya”.

Kemudian pada segmen ke empat ini, Ustadz Maulana menyampaikan:

“Ni buat anak-anak ni ketika orang marah jangan sampai apa yang kau keluarkan dari kata-katamu susah untuk ditarik karena ada yang tersinggung. Kalau ibu-ibu pernah marah sama suami, pernah ngambek sama suami, pernah nggak buk? Hati-hati lho buat ibu-ibu yang lagi nonton juga, Barang siapa istri meninggalkan rumah maka hilanglah haknya, jadi sekalipun marah, ibu tetap bertahan dirumah ibuk karena rumah adalah miliknya ibu”.

Segmen 5

Segmen terakhir pada episode “Ngambek tanda sayang” Ustadz Maulana menyampaikan:

“Banyak hal orang tidak tau bahwa atas yang kita lakukan bisa saja menyinggung perasaan orang tua perlakuan anak walaupun tidak berucap tapi ngambek itu

bisa jadi menyakiti hati orang tua, mendingankan kepada orang lainpun kalau kita mendingankan tidak boleh, sehingga Nabi dikatakan batas mendingankan, kenapa Nabi menyebutkan tiga hari, kapan orang masih marah selama tiga hari itu kelewatan”.

Selanjutnya Akhir acara ini ditutup dengan do’a yang dipimpin oleh Ustadz Maulana dengan diiringi musik melankolis.

“Baiklah, kita sama-sama berdo’a memohon kepada Allah, *Bismillahirrahmaanirrahim, Subhanallahi Wal Hamdu Lillah Walaa Ilaaha Illallah Allahu Akbar, Allahumma Sholli ‘alaa Sayyidina Muhammad Wa’alaa Ali Sayyidina Muhammad*, coba anakku yang sudah meninggal ayahnya atau ibunya berdiri sayang, yang sudah meninggal yang sudah meninggal siapa sayang?” (sambil menghampiri jama’ah).

Jama’ah: “Ayah”

Ustadz Maulana: “Ayahnya yang sudah meninggal, umur berapa kamu ketika ayah meninggal sayang?”

Jama’ah: “Tiga tahun”

Ustadz Maulana: “Kalau kamu sayang?” (menunjuk jama’ah lain)

Jama’ah: “Delapan tahun”

Ustadz Maulana: “Masih ingat wajah ayah? Masih ingat ketika kamu disayang ayah? Ayo peluk ayahnya Nizam...Amin-amin ya Robbal ‘alamin”.

BAB IV

ANALISIS TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF USTADZ

MUHAMMAD NUR MAULANA

A. Analisis Teknik Komunikasi Prsuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana Dalam Acara “Islam Itu Indah” Di Trans TV

Pada bab ini, penulis akan menganalisis acara “Islam Itu Indah” edisi 22 September 2014, “Jatuh Bangun Berkeluarga” dan edisi 16 November 2014, “Ngambek Tanda Sayang”. Dalam menganalisis, penulis menggunakan teknik komunikasi persuasif. Adapun teknik komunikasi persuasif menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi* yaitu: 1) Teknik *Asosiasi*, 2) Teknik *Integrasi*, 3) Teknik *Pay-Off*, 4) Teknik *Fear-Arousing*, dan 5) Teknik *Icing*.

Adapun kata / kalimat yang penulis analisis sesuai dengan teknik diatas antara lain:

1. Jatuh Bangun Berkeluarga
 - a) Teknik *Asosiasi*

Segmen 1

“Membicarakan tentang keluarga, rumah tangga, tidak ada yang rumah tangga adem ayem. Semua rumah tangga pasti ada masalahnya, bohong!! kalau ada yang berkata : “tidak ada masalah rumah tangga saya”, tidak ada...pasti ada masalahnya, cuma sebagaimana orang pinter-pinter menyembunyikannya, pinter-pinter menyelesaikan permasalahannya”.

Teknik *asosiasi* ditunjukkan ketika Ustadz Maulana membahas permasalahan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan tema yang sedang diangkat “Jatuh Bangun Berkeluarga” yang erat hubungannya dengan permasalahan yang terjadi didalam rumah tangga. Hubungan rumah tangga tidak akan selalu mengalami kebahagiaan dan keindahan tanpa mengalami masalah sekecilpun, pasti ada sebuah permasalahan, baik permasalahan kecil maupun besar. Sebuah permasalahan dan ujian pernikahan akan mungkin menghiasi sebuah bahtera rumah tangga.

Teknik *asosiasi* disini da’i membahas kasus-kasus tertentu dengan permasalahan yang menjadi tema besar dimasyarakat sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran.

b) Teknik *Integrasi*

Segmen 2

“Maka ketika suami terpuruk, diPHK, sakit, gak punya duit, justru disitulah kelihatan siapa istri solehah, siapa lelaki yang hebat ketika melihat istrinya sakit parah. kata istrinya: “suamiku menikahlah kamu carilah wanita yang sehat”, jawab suami: “Tidak, aku tetap setia kepadamu (menceritakan dengan nada sedih). Sesuatu yang hebat, karena ujian itu, ketika orang ditimpa ujian disitulah luar biasa. Nih...saya yakin yang dirumah lagi nonton juga terharu karena banyak kejadian istri sakit, maaf suami diPHK, tetap setia disitulah kelihatan kebahagiaan itu sendiri. Kenapa ada nenek nenek dan kakek-kakek berpegangan diusia tua menyebrang, itu bukan cinta disitu, itu bukan kasih disitu, tapi diatasnya cinta dan kasih. Tapi sayang dia tidak melihat lagi mudanya, dia tidak melihat lagi miskinnya hartanya, tapi sayangnya”.

Teknik *integrasi* terdapat pada segmen ke dua, hal ini ditunjukkan ketika Ustadz Maulana menceritakan tentang kesetiaan pasangannya dengan nada sedih, membuat pendengar tersentuh persaannya.

Teknik *Integrasi* pada segmen ke dua, da'i dalam menyampaikan pesannya dengan dramatisasi yang menarik, membuat yang mendengarnya tersentuh perasaannya, seolah-olah merasakan kejadian yang sama dengan cerita tersebut.

Segmen 5

Ketika berdo'a dengan diiringi musik melankolis

“Baik, satu kesyukuran buat kita karena ada tangan, mengenadah, memohon kepada Allah. Ayok...Ya Allah, aku bersyukur engkau memberikan aku pasangan hidup yang menyayangiku, yang mau mengerti kekuranganku, yang mau menerima apa adanya aku, ya Allah panjangkanlah umur pasangan hidupku, do'a seorang suami atas istrinya ataupun sebaliknya, yakin diijabah oleh Allah, do'a kan istrinya (sambil memberikan mikrofon kepada Kiwil dan memegang pundaknya)”.

Teknik *integrasi* pada segmen ke lima, ditunjukkan ketika Ustadz Maulana memimpin do'a diakhir acara, diiringi dengan musik melankolis, Ustadz Maulana mengajak jama'ah untuk berdo'a dengan nada sedih hingga jama'ah meneteskan air mata saat berdo'a.

Teknik *Integrasi* pada segmen ke lima ini, da'i menyampaikan pesan dengan cara mendramatisir mad'u, sehingga mad'u tersentuh perasaannya dan akhirnya menangis.

c) Teknik *Pay-Off*

Segmen 4

“Satu kesyukuran buat kita (dengan suara keras jama’ah pun tertawa) karena Allah memberikan pasangan hidup kita yang bisa menutupi kekurangan kita. Itulah hebatnya pasangan, Pasangan itu bukan ada sebagai istri tapi dia adalah partner hidup kita, salah! kalau ada suami menjadikan istrinya sebagai babunya, sebagai pelayannya. Salah! beliau adalah partner hidup kita. Bisa jadi dia keatas, kita dibawah, atau kita dibawah dia diatas, kapan diatasnya saya, kadang diatas kadang dibawah, itu kehidupan seperti itu, dan wajar bisa jadi istri itu pemikirannya lebih hebat dari pada suami, kadang kala memberi masukan, jadi sistim harga menghargai”.

Teknik *pay-off* pada segmen ke empat ditunjukkan ketika membahas hebatnya pasangan, pasangan merupakan partner hidup kita. Jadi, kita harus menghargai pasangan hidup kita dan mensyukuri karena Allah memberikan pasangan yang dapat menutupi kekurangan kita.

Teknik *pay-off* pada uraian di atas, da’i menggambarkan hal yang menggembirakan yang bersifat menguntungkan, yang menjadikan mad’u menjadi pribadi

yang lebih baik, yang timbal baliknya menguntungkan bagi komunikan.

Segment 5

“Kalau ada masalah, langsung berkata gini, ni buat dimanapun berada, kalau ada masalah menimpa kita, langsung berkata “*Laa haula wala quwwata illaa billah*” sebesar apapun masalah itu, Allah ku masih lebih besar”.

Kemudian Teknik *pay-off* terdapat pada segmen ke lima, ditunjukkan ketika Ustadz Maulana mengungkapkan kalimat “*Laa haula wala quwwata illaa billah*, sebesar apapun masalah itu, Allah ku masih lebih besar”, ungkapan ini menjelaskan bahwa apabila kita sedang menghadapi masalah supaya kita mengucapkan “*Laa haula wala quwwata illaa billah*”, yang artinya:

“Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah” (Mustafa, 2015: 90).

Sebagai orang yang beriman, kita tidak boleh menyalahkan takdir Allah. Setiap ada kesulitan yang menimpa hambaNya, Allah akan memberikan

kemudahan. Ini merupakan janji Allah yang tercantum dalam surat Al-Insyirah ayat 4 dan 5.

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya:

“Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Depag RI, 1998: 1267).

d) Teknik *Fear-Arousing*

Segmen 1

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ

“Karena tidak ada semua kan diuji kehilangan, kekurangan, kematian, bukan hanya yang berkeluarga yang diuji, yang tidak berkeluarga juga diuji, bayangkan sebelum menikah ditanya, kapan menikah? Setelah menikah ditanya lagi, kapan punya anak? Setelah punya anak kapan punya adik lagi?”.

Teknik *fear-arousing* pada segmen pertama ditunjukkan pada kalimat “karena tidak ada semua kan diuji kehilangan, kekurangan, kematian”, hal ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٠﴾

Artinya:

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”(Depag RI, 1998: 46).

Allah akan menguji hambanya dengan rasa takut dan lapar, karena orang yang sedang takut dan lapar, ujian pada keduanya akan sangat terlihat jelas. Seperti hanya ujian yang diberikan kepada Allah berupa kehilangan, kekurangan, dan kematian.

Teknik *fear-arousing* pada uraian di atas, da'i menyampaikan pesan dengan cara menakut-nakuti komunikasi dengan menggam barkan sesuatu yang tidak menyenangkan perasaan.

Segmen 2

“Itu yang dinyanyikan oleh Nash, Makasih ya...jadi syi'ar buat kita, jadi nasihat juga buat kita, tadi yang dibawakan itu adalah surat At-tahrim ayat 6.”

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka dan ayat ini ketika turun, gunung bergerak, bergetar, karena yang disebut itu adalah bahan bakarnya api adalah manusia dan batu”.

Teknik *fear-arousing* pada segmen ke dua terdapat pada surat At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Depag RI, 1998: 1148)

Kita dianjurkan menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka, dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT. dan menjauhi larangan-Nya, supaya terhindar dari panasnya api neraka.

Teknik *fear-arousing* pada segmen ke dua ini, da'i menyampaikan pesan dengan cara menakut-nakuti komunikasikan dengan menggariskan konsekuensi yang buruk.

e) Teknik *Icing*

Segmen 2

“Mohon maaf kebahagiaan itu bukan disaat muda, justru disaat tua karena proses kehidupan manusia ketika sudah menikah cinta, kasih, sayang, tu dua tiga...cinta itu hanya sekedar ucapan, perasaan, keinginan, gejala, tapi kasih bagaimana kita memberi, memberi perhatian, memberi sesuatu yang tidak mungkin kita bisa berikan”.

Teknik *icing* pada segmen ke dua ini ditunjukkan pada ungkapan “cinta, kasih, sayang”. Ungkapan ini akan mudah diingat oleh komunikasikan karena sudah dikemas menjadi satu. Kemudian Ustadz Maulana menjelaskan bahwa cinta, kasih dan sayang adalah proses kehidupan setelah menikah. Cinta adalah ucapan, perasaan, keinginan, gejala. Kasih adalah bagaimana kita memberi perhatian, kemudian sayang adalah bagaimana kita menyayangi pasangan hidup kita.

Teknik *icing* pada uraian di atas yaitu dengan cara melakukan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar dan tidak mudah dilupakan, supaya komunikan termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut.

Segmen 3

“Makanya ketika memasuki jenjang pernikahan harus siapkan pondasinya dulu, siapkan pondasinya jangan memainkan tiga: nikah, talak, rujuk. Tidak semudah itu...tau rahasia dibalik perceraian? Kenapa dikatakan sosok suami boleh kembali keistri yang sudah diceraikan setelah istrinya menikah lagi? Itu bahasa agama bahasa halus artinya saking kencengnya agama dalam hal perceraian, kalau kamu sudah ceraikan istrimu, kau tidak bisa balik lagi, sebelum istrimu menikah lagi, hati-hati jangan mempermainkan apalagi pernikahan, makanya sosok suami sosok istri harus mempersiapkan yang namanya jenjang pernikahan”.

Selanjutnya teknik *icing* pada segmen ke tiga ditunjukkan pada kalimat “nikah, talak, rujuk”. Kata-kata tersebut juga sudah dikemas dengan menarik sehingga tidak mudah dilupakan oleh komunikan. Ustadz Maulana menjelaskan bahwasannya kita tidak boleh mempermainkan nikah, talak dan rujuk karena ke tiga hal

tersebut sangat erat hubungannya dengan agama dan tidak boleh dipermainkan.

2. Ngambek Tanda Sayang

a) Teknik *Asosiasi*

Segmen 1

“Ada banyak hal manusia kadang kurang mengerti karena tidak sampai ke pemikirannya, tidak sama pemikiran anak dengan orang tua, dan kadang orang tua tidak bisa memahami pemikiran anak, jadi kedua-duanya harus ada pengertian”.

Teknik *asosiasi* ditunjukkan pada segmen pertama, dengan pembahasan tentang anak dengan orang tua. Hal ini sesuai dengan tema “Ngambek Tanda Sayang”, yaitu membahas mengenai hubungan anak dengan orang tua yang kadang-kadang anak ngambek kepada orang tuanya karena keinginan anak tidak dituruti atau karena sebab yang lain. Hal ini menjadi ketertarikan sendiri oleh komunikan untuk mengetahui bagaimana mengatasi anak-anak yang sedang ngambek kepada orang tuanya.

b) Teknik *Integrasi*

Segmen 2

“Mohon kepada semua orang tua dimanapun berada karena yang dirasakan oleh ibu, bukan hanya ibu tapi semua orang tua merasakan termasuk saya pribadi. Ingat ya kepada semua orang tua, jangan memancing anak untuk durhaka kepada diri kita jangan dalam artian memperlihatkan suatu yang hebat kepada anak karena membahayakan kalau anak tau ibunya banyak duit jangan salahkan dia kalau dia minta duit, kenapa banyak anak ngambek marah, menangis, menjerit karena bisa jadi anak ngambek itu kan ada sebabnya tidak mungkin ada asap tanpa ada api, tidak mungkin...kenapa anak huhu (menangis) karena dia tau kalau orang tuanya punya duit, atau memang pernah dijanjikan, yang namanya dibawa ketempat rekreasi ya dibeliin balonlah, diakan pasti minta”.

Teknik *integrasi* ditunjukkan pada ungkapan “saya pribadi” dengan ungkapan ini Ustadz Maulana menggambarkan bahwa ia “senasib” dengan komunikasi bahwa ia juga merasakan apa yang dirasakan oleh komunikasi.

Segmen 5

“Baiklah, kita sama-sama berdo’a memohon kepada Allah, *Bismillahirrahmaanirrahim, Subhanallahi Wal Hamdu Lillah Walaa Ilaaha Illallah Allahu Akbar, Allahumma Sholli ‘alaa Sayyidina Muhammad Wa’alaa Ali Sayyidina Muhammad*, coba anakku yang sudah meninggal ayahnya atau ibunya berdiri sayang, yang

sudah meninggal yang sudah meninggal siapa sayang?” (sambil menghampiri jama’ah).

Teknik *integrasi* pada segmen ke lima, terlihat ketika Ustadz Maulana memimpin do’a diakhir acara, mengajak jama’ah untuk berdo’a dengan nada sedih hingga jama’ah meneteskan air mata saat berdo’a.

c) *Teknik Pay-Off*

Segmen 4

“Emosi itu luar biasa amarah itu luar biasa, makanya terimakasih tadi Haditsnya disebutin, bahwa kalau marah dalam keadaan berdiri duduk, kalau duduk masih marah, baring, orang yang marah kemudian duduk, yakin akan terkendali emosinya jadi mengambil posisi lebih rendah, karena kapan dia berdiri, dia bisa sampai memukul, barang dibanting-banting, harusnya duduk, kalau masih duduk marah, tidur, nanti setelah bangun tidur enaklah sudah, kalau tidur marah, silahkan marah heh heh heh paling bagus ketika orang marah diem jangan ngoceh, kalo kapan ngoceh terbongkarlah seluruh aib, iya diem. Apa buk?” (sambil menghampiri jama’ah).

Teknik *pay-off* pada segmen ini adalah ketika Ustadz Maulana menjelaskan mengenai sebuah Hadist yang dinyanyikan Nash yaitu:

“Apabila seseorang dari kalian marah dalam keadaan berdiri, hendaklah ia duduk. Apabila marah telah pergi darinya (maka itu baik baginya) dan jika belum hendaklah ia berbaring”(HR. Ahmad).

Maksud Hadist di atas jika marah dalam keadaan berdiri hendaklah ia duduk, apabila duduk masih marah, berbaring. Pesan yang disampaikan Ustadz Maulana ini bersifat informasi atau memberi pengetahuan kepada komunikan, apabila dilakukan akan menguntungkan bagi komunikan.

d) Teknik *Fear-Arousing*

Segmen 3

“Dosa! (dengan suara lantang) menyakiti hati orang tua, membuat orang tua nangis itu sama saja, menyusahkan orang tua, membanting barang, memukul, nendang-nendang pintu dan sebagainya itu dosa. Kenapa? karena apa yang kamu lakukan terhadap orang tua memalingkan badan, orang tua lagi nasehatin, terus tidak lihat mukanya, itu sudah dosa, anak itu dalam artian baktinya itu dekat, bagaimana kamu kalau digituin sama orang tua?”

Teknik *fear-arousing* pada segmen ke tiga ditunjukkan pada kalimat “Dosa”, dosa merupakan pelanggaran atas aturan-aturan yang telah ditentukan oleh agama. Orang-orang yang takut kepada Allah pasti menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, karena takut berdosa. hal ini membuat komunikan merasa takut. Pada

segmen ini dijelaskan bahwa apabila marah-marah dengan cara menendang pintu atau melempar-lempar barang itu dosa, karena sama saja menyakiti hati orang tua. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 23-24.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil” (Depag RI, 2008: 542).

Segmen 4

“Jangan pernah marah sama orang tua nih anak-anak yang disini dan dirumah. Jangan pernah marah sama

orang tua karena siapa anak yang marah sama orang tua, nanti langsung kena adzabnya karena siksaan dosa mungkin ada yang ditunda siksaannya dari kemudian, tapi ada dosa yang langsung datang siksaannya, adzabnya, yakni dosa kepada orang tua”.

Teknik *fear-arousing* pada segmen ditunjukkan pada kalimat “langsung kena adzabnya”. Adzab merupakan siksaan yang di hadapi manusia, sebagai akibat dari kesalahan yang pernah atau sedang dilakukan. Hal ini juga menggambarkan konsekuensi yang buruk, membuat komunikasi merasa takut. Segmen ke empat disini menjelaskan bahwa apabila seseorang marah kepada orang tuanya maka akan langsung mendapat adzab dari Allah SWT. Hal ini terdapat dalam sebuah Hadist (Al-Mustadrak 12: 360) yang artinya:

“Rasulullah SAW. bersabda: “Ada tiga macam dosa yang akibatnya disegerakan, tidak ditunda pada hari kiamat: durhaka kepada orang tua, menzalimi manusia, dan ingkar terhadap kebajikan” (<https://pesantrenawliya.wordpress.com/2010/10/10/kedahsyatan-akibat-durhaka-pada-orang-tua/>., diakses pada 1/11/2015).

e) Teknik *Icing*

Segmen 1

“Ngambek itu bagus kalau ngambek dalam artian dia mampu mencegah maksiat tapi tidak mampu dengan kekuatannya, mampu mencegah maksiat tapi tidak mampu dengan mulutnya dan dia hanya bisa ngambek”.

Teknik *icing* pada segmen pertama ditunjukkan pada paragraf diatas, ketika Ustadz Muhammad Nur Maulana mengungkapkan pengertian ngambek.

Teknik *icing* pada uraian di atas yaitu dengan cara melakukan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar dan tidak mudah dilupakan, supaya komunikan termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut.

Segmen 5

“Banyak hal orang tidak tau bahwa atas yang kita lakukan bisa saja menyinggung orang tua perlakuan anak walaupun tidak berucap tapi ngambek itu bisa jadi menyakiti hati orang tua, mendiamkan kepada orang lainpun kalau kita mendiamkan juga tidak boleh sehingga Nabi mengatakan batas mendiamkan seseorang adalah tiga hari. Apabila tiga hari masih mendiamkan maka kelewatan”.

Teknik *icing* pada segmen kelima, dengan menggunakan kalimat yang mudah diingat oleh komunikan dan memotivasi supaya tidak tidak mendiamkan seseorang melebihi tiga hari. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang artinya:

“Tidak halal bagi seseorang apabila ia memutuskan hubungan dengan saudaranya sesama muslim melebihi tiga hari, keduanya saling bertemu namun saling mengacuhkan satu sama lain dan yang terbaik dari keduanya adalah yang memulai menegur dengan mengucapkan Salam” (HR. Muslim) (An-Nawawi, 2011: 614).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai teknik komunikasi persuasif Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam acara “Islam Itu Indah”, edisi 22 September 2014 “Jatuh Bangun Berkeluarga” dan edisi 16 November 2014 “Ngambek Tanda Sayang”, peneliti melihat bahwa penyampaian dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana terdapat kelima teknik persuasif yakni :

- a. Teknik *asosiasi* dapat dilihat ketika Ustadz Maulana menyampaikan dakwah dengan memberikan pembahasan yang menarik atau pembahasan yang sedang aktual sehingga jama’ah merasa ada keterikatan dengan kebutuhan pribadinya.
- b. Teknik *integrasi* dapat dilihat dari penyampaian Ustadz Maulana menyampaikan dakwah dengan dramatisasi yang menarik sehingga jama’ah tersentuh perasaannya dan

seolah-olah merasakan kejadian yang sama dengan cerita tersebut.

- c. Penggunaan teknik *pay-off*, Ustadz Maulana menyampaikan dakwah dengan menyampaikan pesan yang dapat membuat jama'ah merasa senang dengan pesan yang disampaikan, sehingga mempengaruhi pemikiran jama'ah.
- d. Penggunaan teknik *fear-arousing*, Ustadz Maulana mengungkapkan kata-kata yang membuat jama'ah merasa khawatir tentang suatu permasalahan tertentu.
- e. Sedangkan dalam menggunakan teknik *icing*, Ustadz Maulana dengan menyusun komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar serta termotivasi untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

B. Saran

Ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan diantaranya:

1. Kepada Ustadz Muhammad Nur Maulana supaya mengemukakan penjelasan mengenai jawaban yang akan disampaikan diharapkan lebih detail sesuai dengan

pertanyaan yang diajukan oleh para penanya karena masih ada jawaban yang kurang sesuai dengan pertanyaan.

2. Kepada juru dakwah (da'i) teknik penyampaian dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana, agar menjadi referensi bagi da'i lain yang akan menyampaikan dakwahnya, dalam rangka mengubah sikap dan perilaku komunikan.
3. Bagi para akademisi yang memiliki kerangka berfikir yang kritis seyogyanya memberikan perangkat analisis yang baru dalam hal memahami makna atau pesan di media massa.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kuasa-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya robbal 'alamin.

Demikian yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi yang masih memiliki banyak kekurangan ini. Mudah-mudahan bermanfaat bagi penelitian berikutnya dan kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- AM. Tsalatsati, Arifiyah, 2007. *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Barmantyo*. Semarang: Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Amin, Samsul Munir, 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- An-Nawawi, Imam, 2011. *Sharah Shahih Muslim Imam An-Nawawi Jilid 11*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Aripudin, Acep, 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aziz, Moh. Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Batubara, Abdul Karim, 2013. *Studi Media Dalam Pers Komunikasi Islam (Analisis Esensi Komunikasi Islam dalam Diseminasi Informasi)*. Annual International Conference on Islamic Studies (ALCIS XII). Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Azwar, Saifudin , 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi, 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Danim, Sudarwan, 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darwanto, 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.

- Fajar, Marhaeni, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghazali, M. Bahri, 1997. *Da'wah Komunikatif "Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah"*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Halimi, Safroedin, 2008. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial)*. Semarang: Walisongo Press.
- Illaihi, Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat, 2010. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuswadi, Wawan, 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuswata, Agus Toha, Suryakusumah, Kuswara, 1990. *Komunikasi Islam Dari Zaman Ke Zaman*. Jakarta: Arikha Media Cipta.
- Moleong J. Lexy, 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2004. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep S. Dan Sri Handayani, 2000. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui Media TV*. Bandung: Pusda'i Press.
- Muis, A, 2001. *Komunikasi Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Hamid, 2015. *Surat Yasin & Tahlil*. Surabaya: Fajar Mulya.

Effendi, Onong Uchjana 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.

_____, 2006. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmat, Budi, 2002. *Analisis Pesan Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar Dalam Acara Indahnya Kebersamaan di SCTV Vol I dan Vol II*. Semarang: Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.

Rakhmat, Jalaluddin, 1991. *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan.

_____, 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanwar, Aminudin, 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.

Sa'adah, Nurus, 2005. *Perspektif Dakwah Terhadap Konsep Zikir Muhammad Arifin Ilham*. Semarang: Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.

Syukir, Asmuni, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Sutisno, 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario TV Dan Video*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.

<http://www.katailmu.com/2011/03/biografi-ustadz-muhammad-nurmaulana.html>., diakses pada 21/04/2015.

<http://news.universitazazzahra.ac.id/ustadz-sederhana-m-nur-maulana/>., diakses pada 21/04/2015.

<http://makassar.tribunnews.com/2015/04/12/ibu-ustad-nur-maulana-meninggal>., diakses pada 21/04/2015.

<http://genenetto.blogspot.com/2011/06/gaya-ceramah-muhammad-nur-maulana-islam.html>., diakses pada 21/02/2015.

http://www.kompasiana.com/nikensatyawati/nur-maulana-ustadz-yang-disukai-karena-norak_550193aa8133117f69fa7199., diakses pada 14/10/2014.

<http://suaraannahdilah.blogspot.com/2012/10/profil-ust-muh-nur-maulana.html>., diakses pada 21/04/2015.

http://id.wikipedia.org/wiki/Trans_TV.,diakses pada 21/04/2015.

<http://jurnalismedia.blogspot.com/2008/06/kisah-trans-tv-dan-trans-7.html>./, diakses pada 21/04/2015.

<https://pesantrenawliya.wordpress.com/2010/10/10/kedahsyatan-akibat-durhaka-pada-orang-tua/>., diakses pada 1/11/2015.

Lampiran 1


**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

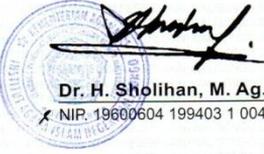
N a m a : MUIRODAH
N I M : 101211023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

85 (..... 4,0 / A)

Semarang, 10 Juni 2014
A.n. Rektor,
Ketua,


Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

II, Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

N a m a : **MUIRODAH**
N I M : **101211023**
Fak./Jur./Prodi : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI/KPI/S.1**

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEKUKKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor
Pembantu Rektor III


Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.
NIP. 19560624 198703 1002


Drs. H. Nul Khoirih, M.Ag.
NIP. 19630801 199203 1001


PANITIA OPK IAIN WALISONGO
Drs. H. Nul Khoirih, M.Ag.
NIP. 19630801 199203 1001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muirodah
NIM : 101211023
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan
Komunikasi/KPI
Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 29 Juni 1991
Alamat Asal : Dusun Krajan RT 05/RW
01 Kaligading, Boja, Kendal.

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tarbiyatul Atfal Kaligading, Lulus Tahun 1997
2. MI NU 16 Kaligading, Lulus Tahun 2003
3. MTS NU 14 Kaligading, Lulus Tahun 2006
4. MA Darul Amanah Sukorejo Kendal, Lulus Tahun 2009

Semarang, 22 Desember 2015



Muirodah

101211023